

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**JUDUL**

**Tahun Ke 1 dari rencana 2 tahun**

**Ketua/Anggota Tim**

**Ketua: Drs. Soewito, M.M, NIDN: 0029125701**

**Anggota 1 : Drs. Suwandi, M.M, NIDN: 0223066502**

**Anggota 2 : Dra. Agustuti Handayani, NIDN: 0222086701**

**Dibiayai oleh :**

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat**

**Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan**

**Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi**

**Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian**

**Nomor :033/SP2H/LT/DRPM/II/2016, tanggal 17 Februari 2016**

**BANDAR LAMPUNG**

**NOPEMBER 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Kelompok Belajar Usaha ( Studi pada PKBM Karang Gemilang ) Kelurahan KOTA Karang, Kec. Teluk Betung Barat, Bandar Lampung.

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : SOEWITO  
Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung  
NIDN : 0029125701  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga  
Nomor HP : 082175332141  
Alamat surel (e-mail) : witosoewito@yahoo.co.id

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : Drs. SUWANDI M.M.  
NIDN : 0223066502  
Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung

**Anggota (2)**

Nama Lengkap : Dra AGUSTUTI HANDAYANI SE, MM  
NIDN : 0222086701  
Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung  
Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 149.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan FISIP

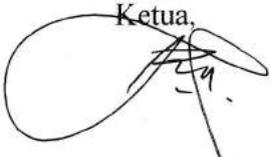


**universitas  
bandar lampung**

(Dr. Yadi Lustiadi, M.Si)  
NIP/NIK 9902001847

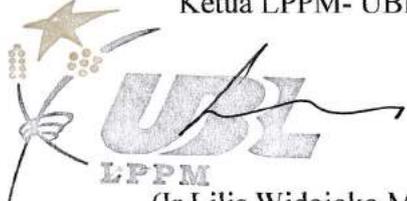
Bandar Lampung, 29 - 11 - 2016

Ketua,



(SOEWITO)  
NIP/NIK 195729121986031002

Menyetujui,  
Ketua LPPM- UBL



(Ir.Lilis Widodojoko,M.T)  
NIP/NIK 195505221986022001

## RINGKASAN

Penelitian ini diharapkan menghasilkan model pengembangan Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Kelompok Belajar Usaha ( KBU ) pada PKBM Karang Gemilang, Kelurahan Kota Karang, Kec. Teluk Betung Barat Bandar Lampung ). Kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 2006, namun hasil yang dicapai masih belum optimal. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, mengingat daerah tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu hasil laut antara lain berupa ikan, namun dilihat pihak banyak penduduknya yang berpendidikan rendah.

Pada tahun pertama penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi PKBM Karang Gemilang , dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan serta bagaimana pemberdayaan potensi yang ada, yang pada akhirnya dapat dibentuk suatu model pengembangan ekonomi kreatif.

Pada tahun kedua penelitian ini adalah diharapkan dapat mengaplikasikan model yang telah dibentuk, dan evaluasi pelaksanaan model tersebut, sehingga model tersebut benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada pada PKBM Karang Gemilang, serta publikasi dalam jurnal nasional.

**Kata Kunci:** PKBM, Ekonomi kreatif, Model Pengembangan

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian desentralisasi yang berjudul “Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Kelompok Belajar Usaha ( KBU ) Studi Pada PKBM Karang Gemilang, Kelurahan Kota Karang, Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori Komunikasi Antar budaya dalam mengungkapkan Dinamika Masyarakat Transmigrasi Jawa dan Penduduk Asli Lampung.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena itu Tim Peneliti masih mengharapkan masukan-masukan dari berbagai pihak yang terkait, baik dari segi Metodologi maupun teori yang digunakan.

Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak pihak yang telah membantu terselesaikannya untuk itu Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
2. Rektor Universitas Bandar Lampung
3. Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
4. Pengelola PKBM Karang Gemilang Bandar Lampung

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Nopember 2016  
Ketua Tim Peneliti

Drs.Soewito, MM  
NIDN: 0029125701

## DAFTAR ISI

	<b>hal</b>
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Ekonomi Kreatif	4
2.2. Sektor Ekonomi Kreatif	5
2.3. Kontribusi Ekonomi Kreatif	6
2.4. Pembayaran Masyarakat	7
2.5. Kebijakan Pemerintah Dalam Pendidikan non Formal	8
2.6. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM )	8
2.7. Tujuan PKBM	9
2.8. Bidang Kegiatan PKBM	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan Penelitian	11
3.2. Manfaat Penelitian	11
BAB 4. METODE PENELITIAN	12
4.1. Pendekatan Penelitian	13
4.2. Rancangan Penelitian	13
4.3. Subyek Penelitian	14
4.4. Teknik Pengumpulan Data	14
4.5. Pengolahan Data	15
4.6. Analisis Data	15

BAB V. HASIL YANG DICAPAI	
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	16
5.1.1. Sejarah terbentuknya Kota Karang	16
5.1.2. Keadaan Geografis	17
5.1.3. Keadaan Iklim	17
5.1.4. Keadaan Demografi	17
5.1.5. Sarana Umum	20
5.2. PKBM Kota Karang	
5.2.1. Motto PKBM Kota Karang	22
5.2.2. Tujuan PKBM Karang Gemilang	24
5.2.3. Profil Lembaga	25
5.2.4. Kelompok Usaha	28
5.3. Pembahasan	29
5.3.1. Pemberdayaan Masyarakat	29
5.3.2. Kebijakan Pemerintah Dalam Pendidikan Formal	33
5.3.3. Model Pengembangan Kelompok Belajar Usaha Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif	30
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	38
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	
- Pedoman wawancara	41
- Artikel ilmiah ( <i>draft</i> )	42
- Gambar Photo Kegiatan	58

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	hal
1	Karakteristik Kepala Rumah Tangga Menurut Tingkat Pendidikan	2
2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	17
3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	18
4	Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	18
5	Data Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin	18
6	Data Kepala Keluarga berdasarkan jenis pekerjaan	19
7	Data Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	20
8	Jumlah Sarana Umum	21

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>hal</b>
1	Gambar Rumusan Ekonomi Kreatif Menurut UNDP	5
2	Alur Penelitian	13
3	Bagan Model Sinergitas Stakeholders Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kerajinan	32
4	Diagram Model Pengembangan Ekonomi Kreatif	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang.**

Manusia diciptakan dengan sempurna mempunyai potensi untuk mengembangkan bakat dan ketrampilannya. Namun perlu dilatih secara intensif dan berkelanjutan, sehingga tercipta daya kreasi yang tinggi guna pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Upaya mewujudkan negara yang maju dan mandiri serta masyarakat adil dan makmur, Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan sekaligus peluang. Tantangan paling fundamental adalah upaya Indonesia untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan secara berkesinambungan. Untuk menjawab hal tersebut diperlukan peningkatan efisiensi ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi yang signifikan dari setiap sektor pembangunan.

Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan saja tidak akan menjamin meningkatnya taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu berarti perbaikan dalam distribusi pendapatan masyarakat.

Dalam kasus tertentu bahkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan akan berbentuk negatif, karena pendapatan nasional hanya dinikmati oleh kelompok tertentu saja, sehingga akan menimbulkan jurang antara yang kaya dan yang miskin. Pertumbuhan ekonomi tinggi juga menimbulkan konsekuensi meningkatnya anggaran negara untuk sektor pendidikan. Hal ini karena perluasan prasarana dan kualitas pendidikan bagi rakyat adalah jalan terbaik untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Menyadari hal tersebut maka dalam membangun perlu memperhatikan masalah distribusi pendapatan, yang dampaknya bisa mengurangi penduduk yang miskin. Keberhasilan membangun tidak saja dinilai dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya mengurangi ketimpangan pendapatan, penurunan penduduk miskin serta penciptaan lapangan kerja.

Atas dasar itu pemerintah Indonesia saat ini dalam membangun telah memasukkan strategi ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, yang tertuang Inpres No; 6 tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif.

Pemerintah merasa perlu mengeluarkan kebijakan tersebut mengingat jumlah penduduk miskin di Indonesia sampai saat ini masih cukup besar diperkotaan sebanyak 10507800 , dipedesaan 18086900 ( Susenas 2010 )

Di propinsi Lampung jumlah penduduk miskin turun dari 1253800 pada bulan maret 2013 menjadi 1219000 pada bulan September 2013( Bappeda Prop. Lampung 2013 )

Pendidikan berkaitan erat dengan kemiskinan. Orang yang berpendidikan lebih baik cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih baik pula. Karena orang yang berpendidikan tinggi memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih tinggi dibanding mereka yang berpendidikan rendah. ( Nur Djazifah ER, dkk ( 2005: 17 )

Dengan demikian orang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik memiliki peluang yang lebih kecil untuk menjadi miskin dibanding mereka yang berpendidikan rendah. Untuk melihat kecenderungan tersebut, beberapa karakteristik pendidikan seperti, kemampuan baca tulis, dan tingkat pendidikan yang ditamatkan kepala rumah tangga miskin menarik untuk dicermati.

Indikator pendidikan paling dasar yang sering digunakan adalah tingkat kemampuan baca tulis seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Kepala Rumah Tangga menurut Tingkat Pendidikan

Karakteristik Rumah Tangga	Tidak Tamat SD	SD	SLP	SLA	PT
Rumah Tangga Miskin					
Perkotaan	37,13	35,55	13,69	12,93	0,70
Pedesaan	45,36	41,15	8,60	4,53	0,28
Rumah Tangga Tidak Miskin					
Perkotaan	13,89	22,25	16,00	34,91	12,95
Pedesaan	32,34	36,89	13,69	13,52	3,55

Sumber : BPS 2010

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu; pengelolaan hasil laut masih belum optimal, sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan warga sekitar; model pengembangan yang akan dilakukan belum ada, baik untuk pengembangan ekonomi kreatif maupun strategi pembelajaran melalui kelompok belajar usaha. Berdasarkan penjelasan diatas maka masalah yang akan diteliti adalah sbb :

- a. Bagaimana model mengembangkan ekonomi kreatif melalui PKBM
- b. Faktor-faktor apasaja yang menjadi penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui PKBM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Ekonomi Kreatif**

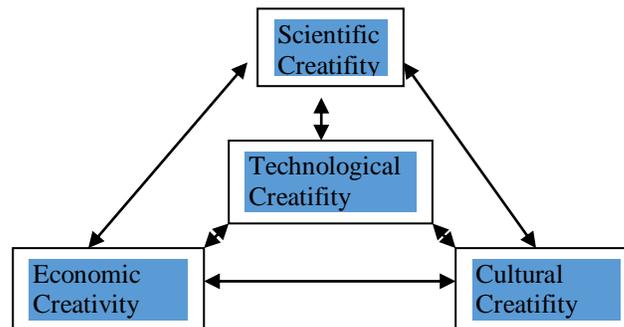
Dasar Pijakan adalah Inpres No : 6 tahun 2009

- a. Mendukung kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Presiden ini.
- b. Mengutamakan Pengembangan Ekonomi kreatif pada 14 sektor
- c. Masing-masing Menteri, Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur, Bupati/Walikota menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif; dan bersama-sama menyukseskan program Tahun Indonesia Kreatif 2009.
- d. Melaporkan hasil pelaksanaan Instruksi Presiden ini kepada Presiden melalui Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat setiap 6 (enam) bulan, atau sewaktu-waktu jika diminta Presiden.

Ekonomi Kreatif diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas (kekayaan intelektual), budaya, dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan( Inpres No: 6 tahun 2009 )

Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.( Departemen Perdagangan Republik Indonesia 2008 ).

Sedangkan menurut UNDP ( 2008 ) menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya, seperti tertera dalam gambar dibawah ini:



**Gambar 1:** Bagan rumusan ekonomi kreatif menurut UNDP ( 2008 )

Selanjutnya UNESCO memberi pengertian industri kreatif sebagai “industri-indstri yang mengkombinasikan kreasi, produksi dan komersialisasi produk intangible dan produk budaya. Jenis karya atau produk dilindungi copyright dan dapat juga berbentuk barang atau jasa” (UNESCO website: <http://portal.unesco.org/culture>).

Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi. Menurut Departemen Perdagangan, (2007) ada beberapa arah dari pengembangan industri kreatif ini, seperti pengembangan yang lebih menitikberatkan pada industri berbasis:

- (1) Lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*);
- (2) Lapangan usaha kreatif (*creative industry*), atau
- (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*). Ekonomi kreatif terbukti berpengaruh positif dalam membangun negara-negara di seluruh benua untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya.

## 2.2. Sektor Industri Ekonomi Kreatif

Sektor industri ekonomi kreatif menurut inpres 6 tahun 2009 sbb:

1. Periklanan (*advertising*),

2. Arsitektur,
3. Pasar seni dan barang antik,
4. Kerajinan,
5. Desain,
6. Fashion,
7. Video/film/ animasi/fotografi,
8. Game,
9. Musik,
10. Seni pertunjukan (showbiz),
11. Penerbitan/percetakan,
12. *Software*,
13. Televisi/radio (*broadcasting*), dan
14. Riset & pengembangan (R&D)

### **2.3. Kontribusi ekonomi kreatif:**

Bila dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah.

Sebagai contoh, adalah industri kreatif berupa distro yang sengaja memproduksi desain produk dalam jumlah kecil. Hal tersebut lebih memunculkan kesan eksklusifitas bagi konsumen sehingga produk distro menjadi layak untuk dibeli dan bahkan dikoleksi. Hal yang sama juga berlaku untuk produk garmen kreatif lainnya, seperti Dagadu dari Jogja atau Joger dari Bali. Kedua industri kreatif tersebut tidak memproduksi dalam jumlah besar namun eksklusifitas dan kerativitas desain produknya digemari konsumen.

Walaupun tidak menghasilkan produk dalam jumlah banyak, industri kreatif mampu memberikan kontribusi positif yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Departemen Perdagangan (2008) mencatat bahwa kontribusi industri kreatif terhadap PDB di tahun 2002 hingga 2006 rata-rata mencapai 6,3% atau setara dengan 152,5 triliun jika dirupiahkan. Industri kreatif juga sanggup menyerap tenaga kerja hingga 5,4

juta dengan tingkat partisipasi 5,8%. Dari segi ekspor, industri kreatif telah membukukan total ekspor 10,6% antara tahun 2002 hingga 2006.

Merujuk pada angka-angka tersebut di atas, ekonomi kreatif sangat potensial dan penting untuk dikembangkan di Indonesia. Dr. Mari Elka Pangestu dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 menyebutkan beberapa alasan mengapa industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia, antara lain :

1. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan
2. Menciptakan iklim bisnis yang positif
3. Membangun citra dan identitas bangsa
4. Berbasis kepada sumber daya yang terbarukan
  - a. Pengalaman krisis ekonomi pada 1998 (sekitar 1 juta warga bangsa kehilangan pekerjaan).
  - b. Indonesia memiliki potensi ekonomi kreatif yang memberi kontribusi terhadap ekonomi, misalnya, sekitar 7.391.642 orang bekerja dalam industri kreatif (Kementrian Perdagangan Indonesia, 2010). Ekonomi kreatif dapat meningkatkan citra dan identitas suatu bangsa dalam kerangka *Nation Branding*.

#### **2.4. Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan data tentang kemiskinan, ternyata sebagian besar adalah masih rendahnya tingkat pendidikan, yang sebagian besar tidak tamat SD, hal ini mengakibatkan bahwa mereka tidak bisa bersaing, dalam berbagai aspek kehidupan. Pemerintah maupun lembaga lainnya terutama yang konsisten dalam mengembangkan pendidikan, harus mengambil langkah-langkah pemberdayaan bagi mereka.

Pemberdayaan adalah suatu aktifitas reflektif, suatu proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri ( Simon 1990 : 7 )

Dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat dalam rangka pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu:

- a. Kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah kepada sasaran, yaitu suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi rakyat.

- b. Kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran
- c. Kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pemberdayaan adalah antara lain ( Sedarmiyanti 2005: 22 )

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif.
5. Meningkatnya pendapatan keluarga miskin

## **2.5. Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan non formal.**

Para penyelenggara pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal perlu merancang manajemen pendidikan yang melibatkan unsur – unsur terbaik dari dunia industri, profesi lain secara dinamis. Penekannya adalah bagaimana pengetahuan dan informasi keilmuan yang diperoleh peserta didik dapat dikonversi menjadi ketrampilan, sehingga kompetensi teknis, bisnis SDM kita berbasis *knowledge*.

Kelompok belajar usaha ini merupakan suatu kegiatan yang dikelola oleh masyarakat untuk menuntaskan program keaksaraan di bawah naungan depdiknas. Akan tetapi juga memberikan pengetahuan kepada warga belajarnya dalam berbagai bentuk ketrampilan yang bermanfaat bahkan dapat memberikan nilai tambah bagi warga belajarnya( Depdiknas 2005 ).

Tema ketrampilan yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi lingkungannya misalnya pertanian, peternakan, jasa, industri dan lain-lainnya.

## **2.6. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM )**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir di Indonesia di tengah-tengah kondisi krisis sosial ekonomi nasional pada tahun 1998.PKBM merupakan sebuah lembaga

pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan non formal.

Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya. ( Zainudin Arif 2003 )

Dipihak lain, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan sangat menitikberatkan pada pendidikan formal dan sistem persekolahan. Adapun perhatian pada pendidikan non formal masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi anggaran dan fasilitas maupun berbagai sumberdaya lainnya yang jauh lebih besar dicurahkan bagi pendidikan formal dan sistem persekolahan.

## **2.7. Tujuan PKBM**

Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitastersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari suatu komunitas ke komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM. ( DPP FK PKBM Indonesia 2007:17 )

Berbicara tentang mutu kehidupan akan mencakup dimensi yang sangat luas seluas dimensi kehidupan itu sendiri. Mulai dari dimensi spiritual, social, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni dan budaya dan sebagainya. Ada komunitas yang hanya menonjolkan satu atau dua dimensi saja sementara dimensi lainnya kurang diperhatikan, tetapi ada juga komunitas yang mencoba memandang penting semua dimensi. Ada komunitas yang menganggap suatu dimensi tertentu merupakan yang utama sementara komunitas lainnya bahkan kurang memperhatikan dimensi tersebut.

Untuk memperoleh suatu konsep mutu kehidupan yang secara umum dapat diterima oleh berbagai komunitas yang beragam, dikembangkanlah beberapa konsep seperti Human

Development Index (Indeks Pembangunan Manusia). Indeks ini menggambarkan tingkatan mutu kehidupan suatu komunitas. Dengan menggunakan indeks ini kita dapat membandingkan tinggi rendahnya mutu kehidupan suatu komunitas relatif dengan komunitas yang lain ( Djudju Sudjana 2000: 39 ).

Dengan menggunakan indeks ini juga kita dapat memonitor kemajuan upaya peningkatan mutu kehidupan suatu komunitas tertentu secara kuantitatif. Suatu PKBM dapat saja memanfaatkan indeks tersebut sebagai wahana dalam merumuskan tujuannya serta dalam mengukur sudah sejauh mana PKBM tersebut telah efektif dalam memajukan mutu kehidupan komunitas sekitarnya.

## **2.8. Bidang Kegiatan PKBM**

Selaras dengan tujuan PKBM yaitu terwujudnya peningkatan mutu hidup komunitas, dimana dimensi mutu kehidupan itu sangatlah luas, maka bidang kegiatan yang dicakup oleh suatu PKBM pun sangatlah luas mencakup semua dimensi kehidupan itu sendiri. Untuk memudahkan dalam analisis, perencanaan dan evaluasi, keragaman bidang kegiatan yang diselenggarakan di PKBM ini dapat saja dikelompokkan dalam beberapa kelompok kegiatan yang lebih sedikit namun menggambarkan kemiripan ciri dari setiap kegiatan yang tergolong di dalamnya. Khusus untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, berdasarkan pengalaman PKBM, seluruh kegiatan PKBM dapat dikelompokkan dalam tiga bidang kegiatan,( DPP FK PKBM Indonesia 2007:17 ) yaitu bidang kegiatan pembelajaran (*learning activities*), bidang kegiatan usaha ekonomi produktif (*business activities*) dan bidang kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*).

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana model pengembangan ekonomi kreatif melalui PKBM
- b. Faktor – faktor apa yang mendukung dan penghambat upaya pengembangan ekonomi kreatif
- c. Untuk mengetahui peran PKBM dalam kegiatan ekonomi kreatif

#### **3.2. Keutamaan Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui upaya pengembangan ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat melalui PKBM sehingga dapat diambil berbagai kebijakan yang berhubungan dengan adalah kesejahteraan masyarakat ( warga belajar ).

## BAB IV METODE PENELITIAN

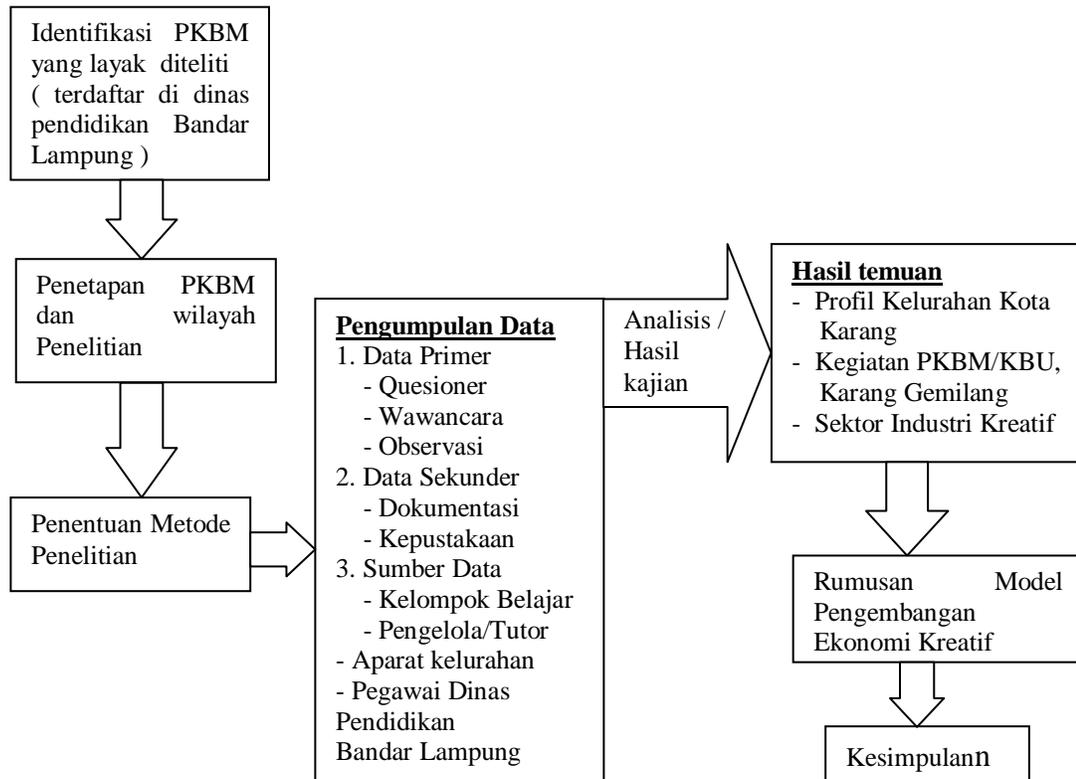
### 4.1. Pendekatan Penelitian

Upaya pengembangan ekonomi kreatif dilakukan dengan merujuk pada pengembangan ekonomikreatif itu sendiri dan PKBM sebagai unsur pelaksanaanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Menurut Sutrisno Hadi (2002:3), penelitian deskripsi adalah suatu penelitian yang hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa-pweristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

### 4.2. Rancangan Penelitian

Untuk memudahkan melaksanakan penelitian dan agar memperoleh hasil yang valid, maka peniliti membuat rancangan penelitian sbb:



Gambar 2 : Alur Penelitian

#### **4.3. Subyek Penelitian,**

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik/ utuh ( J. Moeleong 2007. hal4). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Menurut Dr, Mardalis, metode deskriptif adalah upaya pendeskripsian kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.(Mardalis,1993 ).Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu( Suharsimi Arikunto, 2002). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subyek penelitian adalah pelaksanaan kelompok belajar usaha dalam pengembangan ekonomi kreatif, yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subyek pada penelitian ini adalah warga belajar, pengelola PKBM, tutor, pegawai dinas pendidikan, pegawai kelurahan dan pegawai dinas perindustrian.

#### **4.4. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Observasi
- b. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.

- c. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### **4.5. Pengolahan Data**

Data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut agar menjadi sebuah penelitian yang sempurna dengan langkah-langkah sbb:

- a. Editing, b. Coding, c. Interpretasi Data, d. Evaluating

#### **4.6. Analisis Data**

Mendeskripsikan, kebijakan pengembangan ekonomi kreatif, melalui Kelompok Belajar Usaha ( KBU ), dengan tahapan sbb:

- a. Kategorisasi, meliputi kategorisasi tingkat usia, pendidikan.
- b. Tabulasi, merupakan penyajian data dalam bentuk tabel

## **BAB V**

### **HASIL YANG DICAPAI**

#### **5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **5.1.1. Sejarah Terbentuknya Kota Karang**

Kelurahan Kota Karang berdiri sejak abad 18 (tahun 1800) yang dihuni dan dibuka oleh Pangeran Tanun Dewangsadan Pangeran Tanun Jaya beserta keluarga. Kota Karang berasal dari kata “Kutha Kaghang” (bahasa Lampung) yang dapat diartikan sebagai segala pagar karang karena pada zaman dahulu kelurahan ini terletak di pinggir pantai sehingga untuk pengamanannya dipagar menggunakan batu karang, maka kelurahan ini dinamakan Kota Karang hingga saat ini (Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013). Kelurahan Kota Karang adalah salahsatu Kelurahan dari delapan kelurahan yang ada di kecamatan Teluk Betung Barat sarnpai ada tahun 2012, Pada tahun 2013 adanya permekaran wilayah kota Bandar Lampung yakni pada saat ini merupakan kecamatan Teluk Betung Timur. Dan masih termasuk dalam kategori Kelurahan tertinggal dimana angka kemiskinan relatif tinggi dibanding kelurahan lain yang ada diBandar Lampung.

Kelurahan Kota Karang memiliki luas wilayah  $\pm 57$  Ha dengan jumlah penduduk 15.514 jiwa (SensusLABSITE th2011). Mayoritas penduduk bermata pencaharian nelayan dan buruh, dan dihuni oleh berbagai macam suku antara lain, Jawa, Bugis, Lampung, dan lain-lain. Kelurahan Kota Karang terletak didaerah pesisir pantai dengan ketinggian 150 meter diatas permukaan laut.

Penduduk Kota Karang berjumlah 15.477 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.561 KK .Secara administratif Kelurahan Kota Karang terdiri dari lingkungan dan 36 RT, 3 lingkungan.

### 5.1.2. Keadaan Geografis

Kelurahan Kota Karang memiliki luas wilayah 35 ha, yang terletak antara 4-50 meter dari permukaan laut. Letak Kelurahan Kota Kota Karang cukup strategis karena hanya berjarak 5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan dan berjarak 8 km dari ibu kota Kota Bandar Lampung. Batas-batas wilayah Kelurahan Kota Karang adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Way Belau/Kelurahan Pesawahan
- b. Sebelah selatan : Jalan Teluk Ratai/Kelurahan Kota Karang Raya
- c. Sebelah timur : Jalan Laksamana R.E. Martadinata/Kelurahan Perwata
- d. Sebelah barat : Laut/Teluk Lampung (Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013).

### 5.1.3. Keadaan Iklim

Topografi Kelurahan Kota Karang sebagian besar adalah dataran rendah. Ketinggian tanah Kelurahan Kota Karang dari permukaan laut sebesar 2 meter. Curah hujan di kelurahan ini sebesar 25 mm/tahun, sedangkan suhu rata-ratanya sebesar 370C.

### 5.1.4. Keadaan Demografi

Penduduk Kelurahan Kota Karang pada tahun 2013 berjumlah 10.225 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 5.170 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.055 jiwa. Jumlah kepala keluarga pada Kelurahan Kota Karang adalah 2.594 KK. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kelurahan Kota Karang Kota Bandar Lampung tahun 2013

RW	Jumlah Anggota Keluarga Menurut Usia dan Jenis Kelamin												Jumlah L + P
	0-6 th		7-12 th		13-15 th		16-18 th		18 ke atas		jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	313	273	308	235	149	142	120	146	1512	1425	2402	2221	4623
2	859	235	282	394	121	127	106	98	1520	1466	2888	2320	5208
3	337	343	355	390	166	167	129	159	1825	1775	2812	2834	5646
jml	1509	851	945	1019	436	436	355	403	4857	4666	8102	7375	15477

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kota Karang berada pada umur antara 25 – 54 tahun sebanyak 4.383 jiwa atau 26,26 persen. Kota Karang didominasi oleh penduduk yang berusia produktif sehingga mampu menjalankan kegiatan usaha secara optimal. Pekerjaan penduduk di Kelurahan Kota Karang beraneka ragam yaitu Pegawai Negeri Sipil, Tentara Republik Indonesia, pedagang, petani, tukang, buruh, pensiunan, dan lain-lain. Jumlah penduduk Kota Karang terbanyak adalah penduduk dengan lulusan pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebesar 61,93%, seperti yang disajikan pada Tabel 3. Lulusan pendidikan penduduk dapat mempengaruhi pekerjaan penduduk tersebut. Kemajuan suatu daerah juga bisa didorong oleh tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut.

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung tahun 2013

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	293	3,75
2	SD	4843	61,93
3	SMP	1259	16,10
4	SMA	1306	16,70
5	Akademi	62	0,79
6	Sarjana	57	0,73
	Jumlah	7820	<b>100</b>

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Tabel 4 Penduduk berdasarkan Usia

RW	Jumlah Anggota Keluarga Menurut Usia dan Jenis Kelamin												Jumlah L + P
	0-6 th		7-12 th		13-15 th		16-18 th		18 ke atas		jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	313	273	308	235	149	142	120	146	1512	1425	2402	2221	4623
2	859	235	282	394	121	127	106	98	1520	1466	2888	2320	5208
3	337	343	355	390	166	167	129	159	1825	1775	2812	2834	5646
jml	1509	851	945	1019	436	436	355	403	4857	4666	8102	7375	15477

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Tabel 5. Data Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin kelurahan Kota Karang

RW/LK	L	P	Jumlah
1	2402	2221	4623
2	2888	2320	5208
3	2812	2834	5646
JML	8102	7375	15477

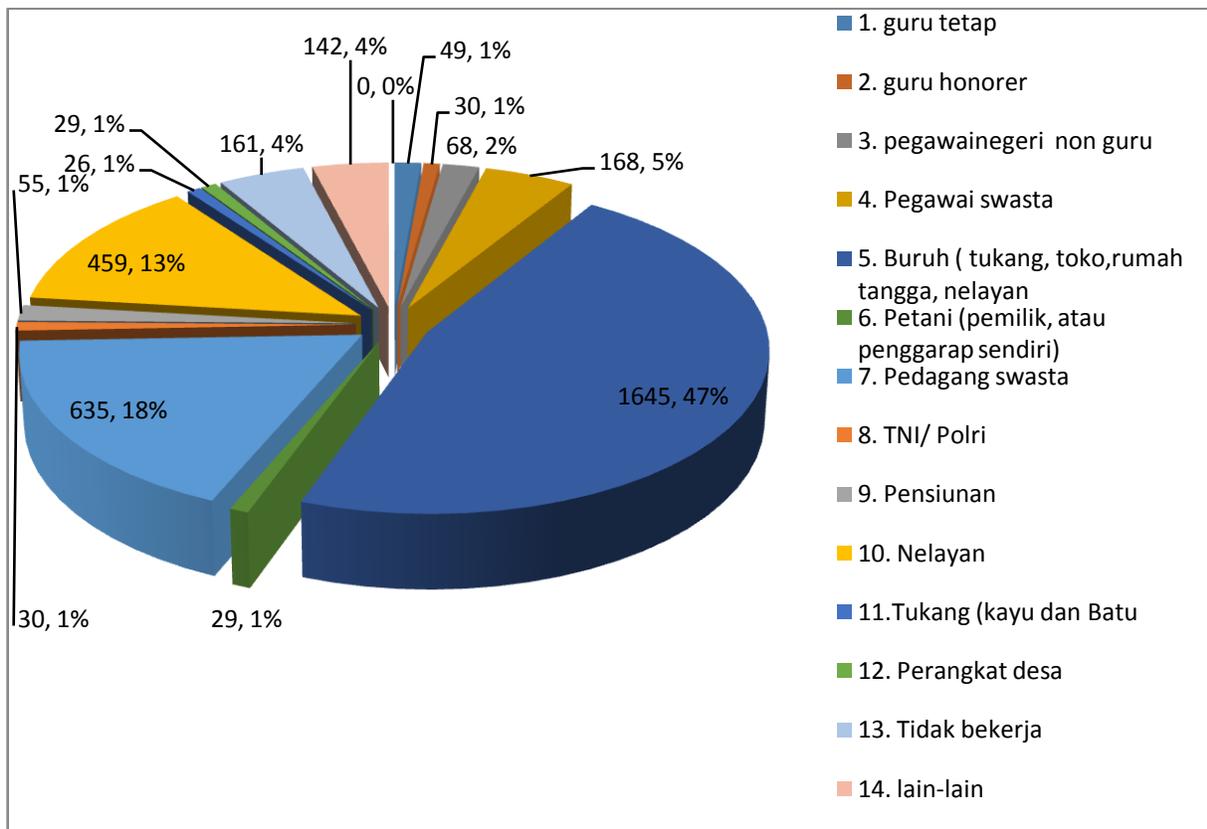
Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Pada saat ini lingkungan 3 sudah terpecah oleh pemekaran wilayah kota Bandar Lampung menjadi kelurahan sendiri yakni kelurahan Kota Karang Raya, tahun 2013 di kelurahan Kota Karang sendiri tinggal 2 lingkungan, antara lain lingkungan 1 dan lingkungan 2

Tabel 6 Data Kepala Keluarga berdasarkan jenis pekerjaan Kelurahan Kota Karang

Lingkungan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	16	16	19	62	624	7	245	12	29	129	13	9	59	21
2	20	7	24	28	405	15	209	9	18	205	8	11	67	13
3	13	7	25	78	616	7	181	9	8	125	5	9	40	108
JML	49	30	68	168	1645	29	635	30	55	459	26	29	166	142

% KK Menurut Jenis Pekerjaan

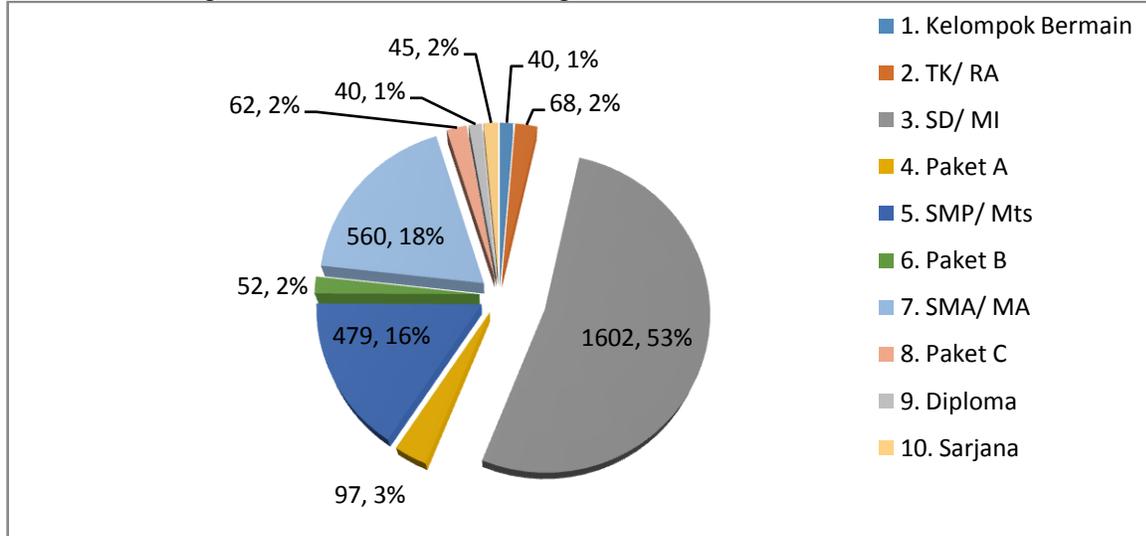


Jika dilihat dari data diatas, pekerjaan kepala keluarga di kelurahan Kotakarng berada pada kelompok buruh (tukang, rumah tangga, dan nelayan) dengan 1645 kk atau 47% dan dominasi terbesar adalah buruh nelayan. Kelompok pekerjaan kedua adalah pedagang/ wiraswasta dengan 635KK atau 18%. Kelompok pekerjaan ketiga adalah Nelayan dengan 459 KK atau 13%

Tabel 7 Data Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan Kelurahan Kota Karang

Lingkungan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	7	14	550	17	48	11	182	20	21	19
2	33	52	460	42	135	37	144	37	19	26
3	0	2	592	38	296	4	234	5	0	0
JML	40	68	1602	97	479	52	560	62	40	45

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013



### 5.1.5. Sarana Umum

Kelurahan Kota Karang memiliki beberapa sarana untuk menunjang kegiatan penduduknya, seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana transportasi, hingga sarana ekonomi, seperti yang disajikan pada Tabel 8. Sarana yang ada diharapkan bermanfaat dan mendukung kegiatan penduduk Kelurahan Kota Karang. Sarana yang ada di Kelurahan Kota Karang sudah cukup memadai untuk mendukung pelayanan kepada penduduk Kelurahan Kota Karang. Total sarana pendidikan sebanyak lima unit, sarana kesehatan sebanyak 13 unit, sarana ibadah sebanyak delapan unit, sarana transportasi sebanyak dua unit, dan sarana ekonomi sebanyak 11 unit.

Jumlah sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, transportasi, dan ekonomi di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2013

Tabel 8. Jumlah Sarana Umum

No	Sarana	Jenis Sarana	Jumlah	
1	Pendidikan	SD	3	
		SMP	1	
		SMA/SMK	1	
2	Kesehatan	Puskes	1	
		Posyandu	8	
		Pos Klinik	2	
		Toko Obat	2	
		Masjid	8	
		Pelabuhan Laut	1	
		Pelabuhan Sungai	1	
		Koperasi	1	
		Pasar	1	
		Ruko	9	
		<b>Jumlah</b>		<b>39</b>

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Sarana pendidikan yang berupa SD, SMP, dan SMA cukup memadai bagi penduduk Kelurahan Kota Karang untuk menempuh pendidikan sehingga diharapkan penduduk mampu bersekolah dan mempunyai ilmu dan pengetahuan yang dapat bermanfaat. Sarana kesehatan di Kelurahan Kota Karang cukup banyak, seperti Puskesmas, Posyandu, Pos Klinik, dan Toko Obat.

Sarana kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada penduduk untuk dapat menanggulangi masalah kesehatan yang dialami.

Sarana ibadah di Kelurahan Kota Karang belum lengkap karena hanya ada sarana ibadah untuk penduduk yang beragama Islam sedangkan penduduk yang beragama Khatolik, Kristen, Hindu dan Budha belum tersedia.

Sarana transportasi di kelurahan ini terdapat pelabuhan laut dan pelabuhan sungai. Letak Kelurahan Kota Karang yang dekat dengan laut dan sungai serta banyak penduduk yang beraktivitas di laut dan sungai membutuhkan pelabuhan ini untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Sarana ekonomi di Kelurahan Kota Karang sudah cukup lengkap dan mampu menunjang aktivitas perdagangan barang dan jasa. Penduduk dapat membeli kebutuhan yang diperlukan di pasar, pertokoan maupun koperasi. Pasar terletak di pusat Kelurahan Kota Karang, pertokoan tersebar di wilayah Kelurahan Kota Karang, sedangkan koperasi terletak di Pulau Pasaran. Toko

yang ada menjual dalam jumlah grosir maupun eceran, barang yang dijual mulai dari sembako, perabotan rumah tangga, alat listrik, besi dan bangunan, perlengkapan nelayan, dan lain-lain.

## **5.2. PKBM KARANG GEMILANG**

### **5.2.1. MOTTO PKBM Karang Gemilang**

**“ Membantu Memberikan Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat tidak Mampu Untuk memberantas Buta Aksara, Usia Putus Sekolah Dan Kursus”.**

PKBM Karang Gemilang berdiri setelah adanya program LABSITE (laboratorium site) atau model pembelajaran percontohan yang berbasis pesisir yang memang penduduknya padat, taraf ekonomi lemah, sebagian besar mata pencahariannya adalah buruh nelayan artinya sumberdaya alam yang ada yaitu ikan (sentra pengolahan ikan asin).

Melalui program PKBM Karang Gemilang yaitu Industri program kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMU, keaksaraan Fungsional, Keaksaraan Usaha Mandiri maupun kursus yang merupakan program unggulan di PKBM Karang Gemilang dengan pengolahan bahan makanan dari ikan (Abon ikan, Stick ikan, Karamel ikan, Nugget ikan Balado tale teri, Peyekteri, kembang goyang udang, crispy rumput laut, dan kerupuk ikan. Itu semua mengangkat produk turunan/ pemberdayaan resep daerah. Dari pembelajaran itu *output* kami sampai dengan sekarang adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) **KITTER** dengan produk olahan ikan.

Dengan adanya UKM, Masyarakat sangat terbantu menambah ekonomi keluarga. Peranan dinas terkait seperti Koperindag, Dinas perikanan, Badan pemberdayaan masyarakat sehingga PKBM Karang Gemilang dapat mengikuti *moment* pameran-pameran pemerintah daerah baik tingkat propinsi, kota maupun tingkat kecamatan dan kelurahan, serta adanya *outlet* untuk membantu pemasaran produk warga belajar. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang senantiasa dilakukan terus menerus untuk menyiapkan sumber daya manusia.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu :

1. Pendidikan Formal
2. Pendidikan Nonformal
3. Pendidikan Informal

Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan secara khusus dan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan Nonformal (PNF) sebagai salah satu jalur sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yaitu:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, kesiapan bekerja, atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi,
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal (persekolahan).

Perkembangan dunia di era globalisasi kebutuhan belajar masyarakat pun mengalami perkembangan, saat ini kebutuhan belajar masyarakat lebih dititik beratkan pada keterampilan yang dapat bersaing dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja dalam rangka peningkatan kebutuhan hidupnya dan kemandirian.

Pendidikan Nonformal tidak hanya memberikan materi akademik tetapi juga berbagai jenis keterampilan sehingga Pendidikan Nonformal merupakan alternatif dan solusi utama pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perlu adanya komitmen yang tinggi antara pengelola yang mengkoordinir, memfasilitasi, dan mengelola program-program pendidikan tersebut, PKBM Karang Gemilang merupakan wadah dan sarana bagi warga belajar yang dikelola untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan kegiatan Pendidikan, keterampilan yang dilaksanakannya di suatu tempat. Suatu pengelolaan adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM Karang Gemilang adalah suatu wadah kegiatan pendidikan dan keterampilan Pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang pendidikan dan keterampilan.

Pembentukan PKBM Karang Gemilang dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang terdapat pada daerah Kelurahan Kota Karang, terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis keterampilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya warga masyarakat Kelurahan Kota Karang.

Secara umum PKBM Karang Gemilang dibentuk dengan tujuan memperluas kesempatan warga masyarakat khususnya yang kurang mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Dampak krisis ekonomi, politik sosial dan ancaman krisis global ternyata berdampak kurang baik terhadap dunia pendidikan antara lain:

1. Menurunnya jumlah angka melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
2. Menurunnya kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan.

Sehingga muncul masalah antara lain:

1. Rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan
2. Rendahnya kualitas pendidikan
3. Lemahnya manajemen pendidikan dan terbatasnya sarana prasarana

### **5.2.2. Tujuan PKBM Karang Gemilang**

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaga dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan minat, bakat dan karakter masyarakat.

#### **b. Tujuan Khusus**

- Dapat melengkapi persyaratan lembaga
- Dapat menata manajemen administrasi
- Menyusun kurikulum, bahan ajar
- Melaksanakan proses pembelajaran

### 5.2.3.PROFIL LEMBAGA

#### 1. Identitas lembaga (nama lengkap, alamat jelas,dan legalitas lembaga)

1	Nama Lembaga/ Organisasi	PKBM KARANG GEMILANG
2	Alamat Lembaga	Jl. Teluk Bone I SDN 2 Kota Karang
		Rt.05 Lk.02 Kel.Kota Karang
		Kecamatan Teluk Betung Timur
		Kota Bandar Lampung
		Propinsi Lampung
3	No. Telp/ Hp	081279575817
	E-Mail	pkbm.karanggemilang@gmail.com
4	Tanggal Berdiri	8 Januari 2010
5	Akta Notaris/ Perijinan	No Akta : 2
		Tanggal Akta : 8 Juli 2011
		Notaris : Isrin,SH
		No. Ijin Operasional : 420.9/ 2155/08/2011
		Tanggal : 18 Agustus 2011
		Instansi Pemberi Ijin : Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
6	NILEM/ NPSN	P9908478
7	Rekening Bank	5816-01-006387-53-3 (BRI)
8	NPWP	03.124.680.4-324.000

#### 2. Susunan Kepengurusan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Naziroh,S.Ag	Ketua	S1
2	Andi Wibowo,S.Pd	Sekretaris	S1
3	Azmi,S.Sos	Bendahara	S1
4	Misuri,S.Pd	Pengelola TBM	SMU
5	Dian Dharmayanti,S.P	Pengelola Bi,bel	S1
6	Hanafia,S.Pd	Pengelola Kesetaraan	S1
7	Hajrawati	Pengelola UKM	SMA

#### 3.Sarana dan Prasarana yang dimiliki

1	Status Lahan/ Bangunan	Luas Tanah 450 M-2	Jumlah
		Luas Bangunan 300 M-2	
2	Rincian Bangunan	Ruang Tamu	1 Ruang
		Ruang Sekretariat	1 Ruang
		Ruang Kantor Pengurus	1 Ruang
		Ruang belajar teori	1 Ruang
		Ruang praktek Keterampilan	1 Ruang
		Ruang serba guna	1 Ruang
		Ruang Usaha/ Produksi	1 Ruang

		Ruang Perpustakaan/ taman bacaan	1 Ruang
		Ruang penjaga/ satpam	-
		Ruang Mushola	1 Ruang
		Ruang dapur	1 Ruang
		Toilet/ MCK	1 Unit
3	Sarana/ Fasilitas pembelajaran dan pelatihan :	Kursi tamu	1 Set
		Meja/ kursi/ lemari sekretariat	1 Set
		Meja/ kursi/ lemari kantor	1 Set
		meja/ kursi ruang belajar	40 Set
		Meja /kursi ruang keterampilan	1 Set
		A P E PAUD	Set
		Lemari/ rak buku	6 Unit
		Mesin tik manual	-
		Komputer	2 Unit
		Printer	1 Unit
		Alat keterampilan menjahit	2 Unit
		Alat Keterampilan memasak,	
		Produksi UKM	1 set
		Papan Tulis	4 Unit
		Alat Music	-
		Buku/ modul/ bahan belajar lain	1000 exemplar

#### 4. Daftar Instansi sebagai mitra kerja

No	Nama Instansi/ Lembaga/ Organisasi	Bentuk Kerjasama/ Kemitraan	Bulan dan tahun Pelaksanaan
1	Kader Posyandu	PAUD	2010
2	Kader PKK	KF dan KUM	2010-2013
3	Kepala Lingkungan, SegenapRT	Sosialisasi Program	2010-2013
4	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	Usaha Mandiri	2010-2013
5	Dinas Kelautan dan Perikanan	Usaha Mandiri	2010-2013
6	Dinas Koperindag	Pemasaran	2010-2013

## 5. Prestasi yang dimiliki

Bentuk pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan

No	Bentuk Pengabdian	Tujuan	Lama Kegiatan
1	Pemberdayaan Masyarakat dengan Wirausaha	Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat	2010 - Sekarang
2	Pembelajaran di PKBM	Mencerdaskan Masyarakat	2010 - Sekarang
3	Membentuk Taman Bacaan Masyarakat	Menambah Wawasan Masyarakat	2011 - Sekarang

## 2. Penghargaan yang pernah diperoleh

No	Bentuk Pengabdian	Tujuan	Lama Kegiatan
1	Lomba Tutor Keaksaraan Juara II	Dinas Pendidikan Kota	2007, 2008 2009, 2011
2	Lomba Tutor Keaksaraan Juara I	Dinas Pendidikan Kota	2013

### 5.2.4. KELOMPOK USAHA

PKBM Karang Gemilang sampai saat ini telah membentuk kelompok usaha yang diberi nama Kitter 5. Adapun kegiatan dan tujuan kelompok usaha kitter 5 adalah sbb:

#### 5.2.4.1. MOTTO USAHA KITTER 5

"Membantu ekonomi keluarga dengan usahakelompokdan mengembangkan usaha dengan pelayanan maksimal, rasa, *higienis* dan tampilan,"

Salah satu kegiatan PKBM Karang Gemilang adalah melaksanakan usaha olahan ikan laut (kerupuk dan abon), kelompok usaha tersebut diberi nama Kelompok Usaha Kitter 5. Hal ini mengingat bahwa sejak dulu di lingkungan Kota Karang adalah wilayah kelurahan yang nota bene dengan wilayah pesisir daerah pinggiran kota Bandar Lampung atau disebut daerah nelayan dan merupakan penghasil ikan laut yang cukup besar..

Atas dasar itu maka kelompok usaha Kitter 5 berusaha mengembangkan potensi wilayah yang punya bahan baku ikan tersebut diolah menjadi produk yang mempunyai nilai

tambah mengingat ikan merupakan makanan yang sangat tinggi gizinya yang kaya akan protein yang sangat digemari oleh sebagian besar masyarakat.

Adapun produk olahan ikan yang dikembangkan adalah kerupuk ikan dan abon. Sampai saat ini pengolahan bahan makanan dari ikan masih bersifat sangat sederhana, artinya masih menggunakan teknik yang cukup sederhana dengan sumber dana yang kecil pada awalnya hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya dan Bandar Lampung khususnya, bahwa konsumsi masyarakat akan produk olahan ikat laut juga mengalami peningkatan, apalagi kerupuk dan abon sudah menjadi konsumsi sehari-hari bagi masyarakat Indonesia.

Pemasaran yang dilakukan adalah bersifat langsung dari pengrajin ke konsumen, belum dilakukan melalui agen atau kerja sama dengan pihak lain, mengingat masih terbatasnya modal dan peralatan yang ada pada kelompok usaha ini.

Pada pengolahan bahan makanan dari ikan yang perlu diperhatikan adalah pemilihan, jenis ikan yang sehat dan yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya berkaitan dengan tujuan pengolahan bahan makanan dari ikan diharapkan dapat membantu dalam mencukupi kebutuhan protein bagi pertumbuhan dan meningkatkan pendapatan keluarga yang nantinya akan diharapkan dapat berkembang dari usaha rumahan hingga menjadi besar dari pengolahan bahan makanan ikan diolah menjadi Nugget ikan.

#### **5.2.4.2.TUJUAN**

##### **a. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan juga mengembangkan usaha Masyarakat yang mandiri, sesuai potensi lingkungan

##### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Meningkatkan taraf hidup kelompok.
- 2) Memberdayakan kelompok masyarakat.
- 3) Mengembangkan kreatifitas produk usaha.

#### **5.2.4.3.Hambatan yang dihadapi Kelompk Usaha Kitter 5**

Permasalahan yang dihadapi kelompok pengolah dan pemasar (poklahsar) "KITTER 5" dalam pengembangan usaha kelompok ini adalah:

- 1) Sarana alat yang kurang memadai.
- 2) Permodalan yang kecil.
- 3) Kreatifitas kemasan produk kurang baik.
- 4) Kreatifitas olahan produk masih terbatas.

### **5.3. Pembahasan**

#### **5.3.1. Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan data tentang kemiskinan, ternyata sebagian besar adalah masih rendahnya tingkat pendidikan, yang sebagian besar tidak tamat SD, hal ini mengakibatkan bahwa mereka tidak bisa bersaing, dalam berbagai aspek kehidupan. Pemerintah maupun lembaga lainnya terutama yang konsisten dalam mengembangkan pendidikan, harus mengambil langkah-langkah pemperdayagunaan bagi mereka. Pemberdayaan adalah suatu aktifitas reflektif, suatu proses yang mampu di inisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri

( Simon 1990 : 7 )

Dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat dalam rangka pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu:

- a. Kebijakan yang secara tidak langsung mengarah kepada sasaran, yaitu suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi rakyat.
- b. Kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran
- c. Kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pemberdayaan adalah antara lain ( Sedarmiyanti 2005: 22 )

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif.
5. Meningkatnya pendapatan keluarga miskin.

Kehadiran PKBM Karang Gemilang salah satu fungsinya adalah memberdayakan masyarakat sekitar melalui keaksaraan dan kegiatan kelompok usaha produktif

Berikut ini disajikan hasil wawancara dengan warga belajar PKBM Karang Gemilang sbb:

a. Pandangan Warga Belajar tentang PKBM

Bahwa warga kelurahan Kota Karang sebagian besar pendidikan rendah yaitu sekolah dasar dan bahkan banyak yang putus sekolah baik tingkat SD, SMP maupun SMA. Kehadiran PKBM Karang Gemilang disambut baik oleh warga. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Warga yang berinisial MG sbb:

*Bagaimana ibu dengan adanya PKBM di sini. PKBM disini mulai berdiritahun 2008, waktu itu jumlah warga belajarnya masih sedikit, karena belum tahu apa itu PKBM.*

*Jumlah anak putus sekolah di sini banyak termasuk yang belum bias baca juga banyak, maka dengan adanya PKBM ini sangat senang, saya bias baca dan juga diajari belajar ketrampilan.<sup>1)</sup>*

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu NZR selaku pendiri dan pengelola PKBM Karang Gemilang sbb:

*Ibu sebenarnya apa sih motivasi ibu mau mendirikan dan mengelola PKBM ini ?*

*Motivasi saya sebenarnya tidaklah muluk-muluk. Hanya saja saya kebetulan sebagai guru. Saya melihat bahwa ada sebagian besar warga disini putus sekolah dan juga masih banyak warga juga belum bias baca dan tulis terutama kaum ibu-ibu. Maka timbullah niat saya bagaimana cara mengatasi persoalan tersebut. Salah satunya adalah membuat kelompok belajar bagi warga, saya datang dan saya beri penjelasan dari rumah ke rumah. Ternyata mendapat sambutan yang luar biasa. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan maka yang tadinya PKBM warganya hanya ibu-ibu yang tidak bisa baca dan tulis, banyak anak-anak yang putus sekolah ikut belajar lagi dengan tujuan untuk memperoleh ijazah kesetaraan, melalui paket A, B, dan C. Hal ini penting karena ijazah dapat dipergunakan sebagai mencari pekerjaan.<sup>2)</sup>*



*Gambar 1. Bahan – bahan ( buku ) pembelajaran PKBM Karang Gemilang*

Berdasar kan hasil wawancara tersebut diatas bahwa PKBM sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan, terbukti bahwa PKBM Karang Gemilang yang didirikan pada tahun 2008 sampai dengan sekarang keberadaannya masih tetap dan berkembang.



*Gambar 2. Wawancara dengan warga belajar*

Salah satu kegiatan PKBM disamping memberikan layanan pendidikan bagi warga putus sekolah dan keaksaraan adalah memberikan ketrampilan bagi warganya agar dapat menambah penghasilan bagi warga belajarnya.

Mengingat PKBM Karang Gemilang lokasinya dekat dengan pantai, maka ketrampilanyang diajarkan membuat aneka makanan yang berbahan baku ikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu ASM sbb:

*Ibu sebagai warga belajar disamping belajar aksara juga belajar ketrampilan ya bu. Benar bahwa kami warga belajar di ajari ketrampilan yang bermacam- macam. Contohnya apa bu? Disini kami diajari membuat kerupuk berbahan baku ikan, dan abon.*

*Bagaimana hasilnya? Bahwa kami sudah bisa membuat kerupuk ikan dan abon ikan. Hasilnya yang pertama adalah untuk dikonsumsi sendiri dan juga bisa dijual di warung- warung ya lumayan bisa menambah uang pendapatan.<sup>3)</sup>*

**b. Peran PKBM**

PKBM Karang Gemilang yang didirikan tahun 2008 sampai saat ini telah memberikan peran yang cukup besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam menanggulangi angka putus

sekolah dan keaksaraan, hal ini tidak terlepas dari komitmen yang kuat dari para pendiri, pengelola dan tutor, warga belajar serta peran pemerintah.

Untuk mengetahui peran PKBM, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa warga belajar dan tutor yaitu berinisial MS

*Menurut anda bagaimana cara belajar di PKBM, apakah menyenangkan? Metode belajar yang ada di PKBM Karang Gemilang sangat menyenangkan, karena tidak terikat dengan waktu dan jam yang diatur, tetapi kami berdasarkan kesepakatan, kapan belajar dan materi apa yang akan diajarkan. Bagaimana dengan fasilitas yang tersedia? Mengenai fasilitas yang ada pada PKBM karang gemilang sudah cukup memadai, bahkan mendapat bantuan dari pemerintah berupa alat untuk membuat kerupuk.<sup>4)</sup>*

Selanjutnya kami juga mewancarai DN sebagai tutor.

*Menurut pandangan Ibu bagaimana peran PKBM selama ini?*

*Kami kebetulan dari awal berdirinya PKBM ini sudah terlibat langsung. Jadi bagaimana perkembangan dan peran PKBM ini kami lebih memahami. Dalam hal ini peran PKBM yang penting adalah membantu warga yang putus sekolah untuk bisa melanjutkan melalui paket A,B,C, dan juga membantu warga sekitar khususnya ibu-ibu untuk bisa membaca, menulis dan berhitung.*

*Bagaimana komitmen pengelola dan pendiri pak. Jika dibandingkan dengan PKBM yang lain di Koata Bandar Lampung, PKBM Karang Gemilang masih bisa bertahan sampai sekarang?*

*Memang kami terus terang saja pekerjaan ini jika dibandingkan dengan yang lain tidak seberapa. Tetapi kami mempunyai rasa tanggung jawab terhadap warga kami yang putus sekolah, yang tidak bisa baca tulis dan berhitung. Agar kehidupannya lebih baik.*

*Disamping belajar baca dan tulis serta berhitung, apakah diajari ketrampilan?*

*Ya benar diajari ketrampilan, terutama yang berbahan baku mudah di dapat. Kebetulan daerah sini sebagai penghasil ikan, yang selama ini tangkap ikan dijual ikan tanpa dioleh terlebih dahulu. Pada hal jika diolah maka kita akan memperoleh keuntungan yang cukup besar. Atas dasar itulah maka kami memberikan ketrampilan berupa pembuatan krupuk ikan dan abon ikan. Untuk tenaga yang mewberikan ketrampilan ini kami meminta bantuan kepada dinas perindustrian.<sup>5)</sup>*





### 5.3.2. Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan non formal.

Para penyelenggara pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal perlu merancang manajemen pendidikan yang melibatkan unsur-unsur terbaik dari dunia industri, profesi lain secara dinamis. Penekannya adalah bagaimana pengetahuan dan informasi keilmuan yang diperoleh peserta didik dapat dikonversi menjadi ketrampilan, sehingga kompetensi teknis, bisnis SDM kita berbasis *knowledge*.

Kelompok belajar usaha ini merupakan suatu kegiatan yang dikelola oleh masyarakat untuk menuntaskan program keaksaraan di bawah naungan Depdiknas. Akan tetapi juga memberikan pengetahuan kepada warga belajarnya dalam berbagai bentuk ketrampilan yang bermanfaat bahkan dapat memberikan nilai tambah bagi warga belajarnya. Tema ketrampilan yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi lingkungannya misalnya pertanian, peternakan, jasa, industri dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri berinisial ABW PKBM berinisial ABW tentang kebijakan pemerintah sbb:

*Bagaimana menurut Bapak proses belajar mengajar di PKBM Karang Gemilang?*

*Proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada PKBM Karang Gemilang adalah secara terjadwal. Namun jadwalnya tidak mengikat disesuaikan dengan waktu luang para warga belajar, karena prinsip kami adalah yang penting warga mau belajar.*

*Bagaimana mengenai kurikulumnya?*

*Kurikulum kami adalah standard pemerintah, karena pada dasarnya program ini adalah program pemerintah yang diserahkan pelaksanaannya kepada masyarakat. Dismasing itu juga ada kurikulum yang berbasis ketrampilan, yang juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau warga belajarnya.*

*Bagaimana dengan peran pemerintah?*

*Sudah dijelaskan diatas tadi bahwa pada dasarnya program ini adalah program pemerintah, sudah barang tentu pemerintah mempunyai kepedulian dalam hal ini. Peran pemerintah adalah memberikan bimbingan dan bantuan baik berupa uang, barang maupun lainnya yang diperlukan PKBM demi kelancaran kegiatannya.<sup>6)</sup>*

### 5.3.3. Model Pengembangan Kelompok Belajar Usaha dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Peranan pemerintah perlu diarahkan pada fungsi regulator dan fasilitator antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat aturan.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana umum.
- c. Merumuskan kebijakan makro ekonomi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam perluasan kesempatan kerja dan kesempatan usaha.

Untuk mencapai hal tersebut diatas salah usaha dan upaya yang dilakukan adalah melakukan kelompok belajar usaha, karena melalui kegiatan ini warga di beri ketrampilan yang memadai sesuai dengan tingkat pendidikan, waktu dan kondisi lingkungannya. Kelompok ini dijalankan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan data yang ada bahwa sebagian penduduk kota Karang bermata pencaharian nelayan dan buruh. Pendapatan dari nelayan saat ini sudah mulai berkurang seiring dengan semakin banyaknya dan modernnya alat tangkap ikan, disisi lain nelayan di Kota Karang bersifat tradisional. Untuk mencari solusinya adalah dengan cara memberdayakana masyarakat dalam segala kehidupan, agar bisa tetap mandiri dan tidak kehilangan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NZR adalah sbb:

*Benar atau tidak bu bahwa PKBM ini sebagai salah satu cara memberdayakan masyarakat?*

*Menurut saya itu adalah benar, karena dengan melalui PKBM mereka bisa membaca, menulis dan berhitung serta belajar ketrampilan. Yang tadinya mereka tidak tahu. Sehingga pola hidupnya ya begitu- begitu saja tidak ada perubahan. Setelah mereka tahu dan belajar merke tergertak dengan sendirinya, bahwa kehidupan harus lebih baik dari sekarang.*

*Apakah kegiatan PKBM dapat memberikan kontribusi kemandirian?*

*Benar bahwa melalui kegiatan ini warga belajar kami bisa mandiri, melalui kelompok usaha Kitter 5 yang salah satu kegiatannya adalah membuat kerajinan kerupuk ikan dan abon ikan. Dengan demikian mereka punya penghasilan punya pekerjaan sampingan tanpa terlalu banyak menggantungkan pada orang lain.<sup>7)</sup>*

Bahwa dalam pemberdayaan ini bukannya tanpa kendala, tapi ada beberapa kendala yang perlu dicari jalan keluarnya. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang warga belajar yang berinisial LIA adalah sbb:

*Ibu dalam rangka menggiatkan kegiatan kelompok usaha Kiiter 5 ini apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi?*

*Ada beberapa hambatan antara lain, fasilitas atau sarana yang masih kurang, modal masih sangat terbatas, dan pemasaran hasil produksi yang masih rendah ( belum ada jaringan .*

*Kira-kira bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?*

- Untuk sarana dan prasara kegiatan belajar dengan cara swadaya sudah lengkap, sedangkan fasilitas atau sarana untuk membuat produksi masih terbatas, walaupun kami sudah mendapat bantuan mesin untuk membuat kerupuk ikan tetapi kapasitasnya masih rendah.
- Untuk permodalan, kami dengan cara iuran antara anggota kelompok perbulan, karena kami masih takut untuk pinjam ke Bank, walaupun pernah juga ditawarkan kredit dari Bank.
- Untuk pemasaran, kami menggunakan pemasaran langsung yaitu dari pembuat / produsen langsung ke konsumen. Sebenarnya sudah ada toko yang mengajak kerja sama, tetapi mereka yang menentukan mulai dari kualitas, kemasan dan rasa serta harga, sehingga kami merasa dirugikan.<sup>8)</sup>

Pemberdayaan masyarakat akan berhasil jika melibatkan semua komponen yang ada pada wilayahnya dalam suatu kegiatan, terutama dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat berinisial HRM sbb:

*Bagaimana pandangan Bapak tentang kegiatan PKBM Karang Gemilang?Padadarnya kegiatan PKBM ini adalah bagus, terutama dalam mengatasi angka putus sekolah. Disamping itu juga bahwa dengan adanya PKBM kegiatan warga belajar khususnya ibu-ibu semakin rajin karena mereka juga diajari berbagai ketrampilan, yang tentunya memberikan manfaat bagi warga belajar. Hasil ketrampilan tersebut adalah membuat kerupuk ikan,yang dapat dijual ke masyarakat atau pasar.<sup>9)</sup>*

Bahwa kegiatan PKBM sangat bermanfaat bagi pengembangan ekonomi kreatif pada tingkatan yang paling bawah yaitu melalui pemberdayaan masyarakat agar mereka punya kemandirian dalam kehidupannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat dinas pendidikan yang membidangi PKBM yaitu dengan ibu yang berinisial HN sbb:

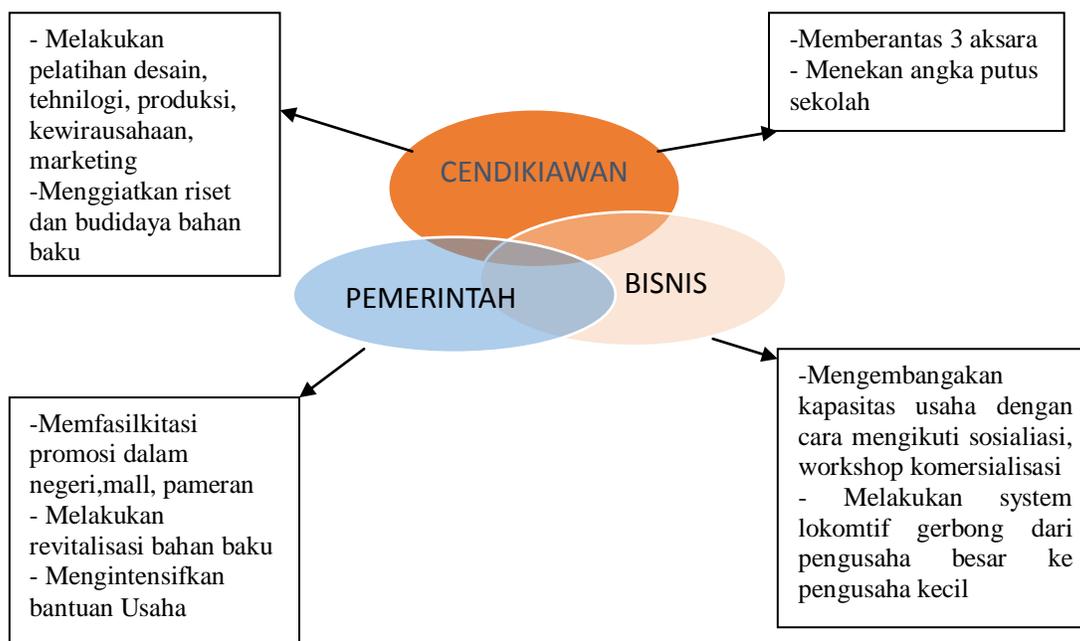
*Ibu sebenarnya sejak kapan membidangi tugas PNF ini? Sudah cukup lama.*

*Bagaimana pandangan ibu tentang PKBM terutama dikaitkan dengan kemandirian warga belajarnya?Kegiatan utama PKBM adalah bidang keaksaraan tetapi dalam perkembangannya juga dapat juga membentuk kelompok usaha, karena disamping memberikan pendidikan keaksaraan juga memberikan ketrampilan yang mungkin berguna dan cocok dengan warga belajarnya. Kalau begitu apa peran pemerintah dalam hal ini? Peran pemerintah dalam hal dinas pendidikan adalah memfasilitasi dan membina serta mengembangkan PKBM itu sendiri agar dapat mandiri.Seperti PKBM karang gemilang ini, sudah bisa dikatakan mandiri, karena dalam menjalankannkegiatannya tidak lagi tergantung dari pemerintah, mereka punya inisiatif sendiri.<sup>10)</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa peran PKBM Karang Gemilang sangat positif baik dalam rangka penuntasan angka putus sekolah, memberi pelajaran baca, tulis dan berhitung serta memberikan ketrampilan dalam rangka pemberdayaan masyarakat agar lenih

mandiri. Disini diperlukan adanya komitmen bersama antara pendiri, pengelola, tutor, tokoh masyarakat dan pemerintah selaku pengambil kebijakan, cendikiawan untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran dan pelaku bisnis untuk dapat membina dan menampung hasil karya warga belajar. Peran pemerintah, cendikiawan dan pelaku bisnis dapat dituangkan dalam suatu model pengembangan ekonomi kreatif.

Model pengembangan ekonomi kreatif melalui PKBM dapat diadaptasi dari model-model kota kreatif. Kota kreatif bertumpu pada kualitas sumber daya manusia untuk membentuk (bisa dalam bentuk design atau redesign) ruang-ruang kreatif (UNDP, 2008). Pembentukan ruang kreatif diperlukan untuk dapat merangsang munculnya ide-ide kreatif, karena manusia yang ditempatkan dalam lingkungan yang kondusif akan mampu menghasilkan produk-produk kreatif bernilai ekonomi. Festival budaya, merupakan salah satu bentuk penciptaan ruang kreatif yang sukses mendatangkan wisatawan. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada Bagan Model Sinergitas Stakeholders Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kerajinan dapat dilihat pada Gambar berikut:



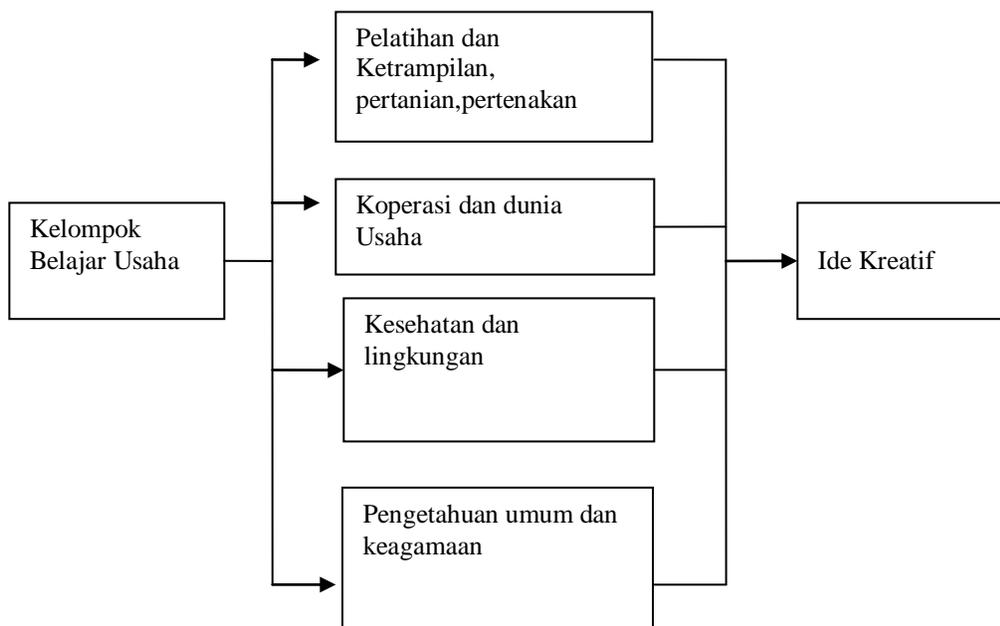
Gambar3 . Bagan Model Sinergitas Stakeholders Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kerajinan (sumber: Departemen Perdagangan Rep. Indonesia, 2008)

Untuk mencapai hal tersebut diatas salah usaha dan upaya yang dilakukan adalah melalui kelompok belajar usaha, karena melalui kegiatan ini warga di beri kertampilan yang memadai sesuai dengan tingkat pendidikan, waktu dan kondisi lingkungannya.

Langkah - langkah yang harus ditempuh antara lain adalah:

1. Membentuk kelompok belajar usaha.
2. Kelompok Belajar Usaha membuat program yang sesuai dengan keinginannya. dan melaporkan ke instansi yang terkait ( dinas pendidikan )
3. Pemerintah memfasilitasi dalam memberikan bantuan dana maupun bantuan tehnik lainnya yang diperlukan sesuai dengan bidang yang ingin dicapai kelompok belajar usaha tersebut, terutama dalam hal kegiatan ekonomi kreatif, mulai dari produk hingga pemasarannya.

Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan pada diagram sbb:



Hasil Penelitian

Gambar 4 Diagram Model Pengembangan Ekonomi Kreatif

## **BAB VI**

### **RENCANA KEGIATAN**

Rencana kegiatan penelitian selanjutnya yaitu pada tahun 2017 sbb:

#### 1. Penguatan PKBM

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah disebarkan pada penelitian tahun 2016 dapat diketahui bahwa peran PKBM adalah sangat besar dalam penanggulangan angka putus sekolah dan keaksaraan, dan juga memberikan pendidikan ketrampilan bagi warganya. Berkaitan dengan hal tersebut maka penguatan manajemen PKBM yang akan dilaksanakan sbb:

- a. Pelatihan manajemen pendidikan.
- b. Pembuatan SOP dan panduan pengelolaan PKBM

#### 2. Penguatan Kelompok Usaha Bersama

- a. Pelatihan kewirausahaan
- b. Peningkatan pendidikan ketrampilan
- c. Mencari mitra usaha yang mencakup permodalan dan pemasaran

#### 3. Pengujian dan penerapan model pengembangan ekonomi kreatif melalui PKBM

- a. Keterkaitan dengan kebijakan pemerintah
- b. Keterkaitan dengan bisnis
- c. Keterkaitan dengan cendekiawan

#### 4. Capaian luaran

- a. Jurnal nasional
- b. Poster
- c. Profil
- d. HKI

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1. Kesimpulan**

1. Masyarakat atas kesadaran sendiri membentuk kelompok belajar usaha.
2. *Kelompok Belajar Usaha membuat program yang sesuai dengan keinginannya.*  
dan melaporkan ke instansi yang terkait ( dinas pendidikan )
3. Pemerintah memfasilitasi dalam memberikan bantuan dana maupun bantuan teknis lainnya yang diperlukan sesuai dengan bidang yang ingin dicapai kelompok belajar usaha tersebut, terutama dalam hal kegiatan ekonomi kreatif, mulai dari produk hingga pemasarannya.

#### **7.2. Saran-Saran**

1. Masyarakat khususnya warga belajar agar selalu diberi motivasi untuk lebih giat belajar.
2. Program belajar agar lebih ditingkatkan, khususnya yang berkaitan dengan ketrampilan masing-masing warga belajar, agar dapat mengaplikasikan terutama yang berkaitan dengan kemandirian dibidang ekonomi.
3. Peran pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang produktif, misalnya kelompok belajar usaha, sehingga mampu mengangkat derajat manusia itu sendiri, yang pada gilirannya masyarakat bisa mandiri, percaya diri dalam mengembangkan kreatifitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V Jakarta Rineka Cipta

DPP FK PKBM2007, *Konsep dan Strategi Pengembangan PKBM*, Jakarta

Djudju Sudjana 2000, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Failah Production, Bandung

Inpres No: 6 tahun 2009, Tentang Ekonomi Kreatif

Kementerian Perdagangan Indonesia 2011, *Pengembangan Ekonomi Kreatif*, Jakarta

Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008). “Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 : Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 – 2025”

Lexy. J. Moeleong 2004, *Metode Penelitian Kualitatif Eisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Mardalis 1993, *Metode Penelitian Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta

Pangestu, Mari Elka (2008). “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*”, disampaikan dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 yang diselenggarakan pada Pekan Produk Budaya Indonesia 2008, JCC, 4 -8 Juni 2008

Nur Djazifah ER, dkk 2005, *Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Pendidikan pada PusatKegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM )* di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Laporan Penelitian Kelompok, Yogyakarta: Jurusan PLS UNY

Sutrisno Hadi 2002, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta

UNDP 2008, Creative Economy Report 2008

UNESCO, <http://portal.unesco.org/culture>

Zainuddin Arif 2003, *Pengelolaan dan Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Makalah

## **LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEDOMAN WAWANCARA DAN PANDUAN PENGAMATAN**

#### **I. Peranandan Tujuan PKBM**

1. Apa yang anda ketahui tentang PKBM ?
2. Tahun berapakah PKBM Karang Gemilang didirikan ?
3. Mulai kapan anda menjadi warga belajar di PKBM ?
4. Apa yang mendorong Anda belajar di PKBM ?
5. Bagaimana suasana belajar di PKBM ?
6. Bisakah Anda menceritakan pengalaman sebagai warga belajar?
7. Bagaimana respon dan reaksi masyarakat sekitar yang Anda ketahui ketika kegiatan belajar di PKBM karang Gemilang mulai ramai ?
8. Bagaimana materi yang diajarkan ?
9. Apakah hasil belajar anda di evaluasi ?
10. Bagaimana sarana dan prasarana di PKBM ?

#### **II. Kegiatan PKBM**

1. Bagaimana proses belajar mengajar di PKBM Karang Gemilang?
2. Apakah tutornya mencukupi ?
3. Menurut anda bagaimana cara belajar di PKBM, apakah menyenangkan ?
4. Apakah belajar di lakukan setiap hari?
5. Disamping belajar baca dan tulis serta berhitung, apakah anda diajari ketrampilan?

6. Ketrampilan apa saja yang diajarkan?
7. Apakah ketrampilan tersebut bisa diterapkan pada kehidupan anda?
8. Apa motivasi warga belajar diajari ketrampilan?
9. Apakah hasil belajar ketrampilan dapat diuangkan?
10. Apakah ketrampilan dapat menambah pendapatan ?

### **III. Pemberdayaan dan kemandirian**

1. Apakah PKBM dapat memberdayakan masyarakat?
2. Apakah kegiatan PKBM dapat memberikan kontribusi kemandirian?
3. Ketrampilan yang diajarkan apakah berdasarkan kurikulum atau berdasarkan permintaan warga belajar?
4. Bagaimana respon warga belajar dan masyarakat sekitar tentang ketrampilan yang diajarkan di PKBM Karang Gemilang ?
5. Bagaimana permodalannya dalam kegiatan dan pengembangan ketrampilan?
6. Dengan adanya ketrampilan bagi warga belajar apakah dapat membuka usaha lapangan pekerjaan baru ?
7. Bagaimana dengan pendapatan warga belajar yang sudah belajar ketrampilan dan menghasilkan barang ?
8. Bagaimana peran pemerintah dalam kegiatan ini?
9. Pernahkah dapat bantuan dari pemerintah ?
10. Bagaimana pemanfaatannya?

## LAMPIRAN DRAFT ARTIKEL

Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Kelompok Belajar Usaha  
( Studi Pada PKBM Karang Gemilang, Kelurahan Kota Karang, Bandar Lampung )

**By : Soewito, Suwandi, Agustuti Handayani**  
**Dosen pada Ilmu Administrasi Bisnis UBL**

### **Abstrak**

Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan saja tidak akan menjamin meningkatnya taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu berarti perbaikan dalam distribusi pendapatan masyarakat.

Dalam kasus tertentu bahkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan akan berbentuk negatif, karena pendapatan nasional hanya dinikmati oleh kelompok tertentu saja, sehingga akan menimbulkan jurang antara yang kaya dan yang miskin. Pertumbuhan ekonomi tinggi juga menimbulkan konsekuensi meningkatnya anggaran negara untuk sektor pendidikan .

Atas dasar itu pemerintah Indonesia saat ini dalam membangun telah memasukkan strategi ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, yang tertuang Inpres No; 6 tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif.

Pemerintah merasa perlu mengeluarkan kebijakan tersebut mengingat jumlah penduduk miskin di Indonesia sampai saat ini masih cukup besar baik dipertanian maupun dipedesaan.

Peran pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang produktif, misalnya kelompok belajar usaha, sehingga mampu mengangkat derajat manusia itu sendiri, yang pada gilirannya masyarakat bisa mandiri, percaya diri dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Kata kunci : kemiskinan, ekonomi kreatif, kelompok belajar usaha

## **I. Pendahuluan**

Manusia diciptakan dengan sempurna mempunyai potensi untuk mengembangkan bakat dan ketrampilannya. Namun perlu dilatih secara intensif dan berkelanjutan, sehingga tercipta daya kreasi yang tinggi guna pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Dalam upaya mewujudkan negara yang maju dan mandiri serta masyarakat adil dan makmur, Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan sekaligus peluang.

Tantangan paling fundamental adalah upaya Indonesia untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan secara berkesinambungan. Untuk menjawab hal tersebut diperlukan peningkatan efisiensi ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi yang signifikan dari setiap sektor pembangunan.

Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan saja tidak akan menjamin meningkatnya taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu berarti perbaikan dalam distribusi pendapatan masyarakat.

Dalam kasus tertentu bahkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan akan berbentuk negatif, karena pendapatan nasional hanya dinikmati oleh kelompok tertentu saja, sehingga akan menimbulkan jurang antara yang kaya dan yang miskin. Pertumbuhan ekonomi tinggi juga menimbulkan konsekuensi meningkatnya anggaran negara untuk sektor pendidikan. Hal ini karena perluasan prasarana dan kualitas pendidikan bagi rakyat adalah jalan terbaik untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Menyadari hal tersebut maka dalam membangun perlu memperhatikan masalah distribusi pendapatan, yang dampaknya bisa mengurangi penduduk yang miskin. Keberhasilan membangun tidak saja dinilai dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya mengurangi ketimpangan pendapatan, penurunan penduduk miskin serta penciptaan lapangan kerja.

Atas dasar itu pemerintah Indonesia saat ini dalam membangun telah memasukkan strategi ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, yang tertuang Inpres No; 6 tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif.

Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan saja tidak akan menjamin meningkatnya taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu berarti perbaikan dalam distribusi pendapatan masyarakat

## **II. Landasan Teori**

### **1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM )**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir di Indonesia di tengah-tengah kondisi krisis sosial ekonomi nasional pada tahun 1998. PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan non formal.

Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya. ( Zainudin Arif 2003 )

Dipihak lain, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan sangat menitikberatkan pada pendidikan formal dan sistem persekolahan. Adapun perhatian pada pendidikan non formal masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi anggaran dan fasilitas maupun berbagai sumberdaya lainnya yang jauh lebih besar dicurahkan bagi pendidikan formal dan sistem persekolahan.

## 2. Tujuan PKBM

Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitastersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari suatu komunitas ke komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM. ( DPP FK PKBM Indonesia 2007:17 )

Berbicara tentang mutu kehidupan akan mencakup dimensi yang sangat luas seluas dimensi kehidupan itu sendiri. Mulai dari dimensi spiritual, sosial, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni dan budaya dan sebagainya. Ada komunitas yang hanya menonjolkan satu atau dua dimensi saja sementara dimensi lainnya kurang diperhatikan, tetapi ada juga komunitas yang mencoba memandang penting semua dimensi. Ada komunitas yang menganggap suatu dimensi tertentu merupakan yang utama sementara komunitas lainnya bahkan kurang memperhatikan dimensi tersebut.

Untuk memperoleh suatu konsep mutu kehidupan yang secara umum dapat diterima oleh berbagai komunitas yang beragam, dikembangkanlah beberapa konsep seperti Human Development Index (Indeks Pembangunan Manusia). Indeks ini menggambarkan tingkatan mutu kehidupan suatu komunitas. Dengan menggunakan indeks ini kita dapat membandingkan tinggi rendahnya mutu kehidupan suatu komunitas relatif dengan komunitas yang lain ( Djudju Sudjana 2000: 39 ).

Dengan menggunakan indeks ini juga kita dapat memonitor kemajuan upaya peningkatan mutu kehidupan suatu komunitas tertentu secara kuantitatif. Suatu PKBM dapat saja memanfaatkan indeks tersebut sebagai wahana dalam merumuskan tujuannya serta dalam mengukur sudah sejauh mana PKBM tersebut telah efektif dalam memajukan mutu kehidupan komunitas sekitarnya.

### 3. Bidang Kegiatan PKBM

Selaras dengan tujuan PKBM yaitu terwujudnya peningkatan mutu hidup komunitas, dimana dimensi mutu kehidupan itu sangatlah luas, maka bidang kegiatan yang dicakup oleh suatu PKBM pun sangatlah luas mencakup semua dimensi kehidupan itu sendiri. Untuk memudahkan dalam analisis, perencanaan dan evaluasi, keragaman bidang kegiatan yang diselenggarakan di PKBM ini dapat saja dikelompokkan dalam beberapa kelompok kegiatan yang lebih sedikit namun menggambarkan kemiripan ciri dari setiap kegiatan yang tergolong di dalamnya. Khusus untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, berdasarkan pengalaman PKBM, seluruh kegiatan PKBM dapat dikelompokkan dalam tiga bidang kegiatan, ( DPP FK PKBM Indonesia 2007:17 ) yaitu bidang kegiatan pembelajaran (*learning activities*), bidang kegiatan usaha ekonomiproduktif (*business activities*) dan bidang kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*).

### 4. Pengertian Ekonomi Kreatif

Dasar Pijakan adalah Inpres No : 6 tahun 2009

- a. Mendukung kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Presiden ini.
- b. Mengutamakan Pengembangan Ekonomi Kreatif pada 14 sektor
- c. Masing-masing Menteri, Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur, Bupati/Walikota menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif; dan bersama-sama menyukseskan program Tahun Indonesia Kreatif 2009.

- d. Melaporkan hasil pelaksanaan Instruksi Presiden ini kepada Presiden melalui Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat setiap 6 (enam) bulan, atau sewaktu-waktu jika diminta Presiden.

Ekonomi Kreatif diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas (kekayaan intelektual), budaya, dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan( Inpres No: 6 tahun 2009 )

Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Menurut Departemen Perdagangan, (2007) ada beberapa arah dari pengembangan industri kreatif ini, seperti pengembangan yang lebih menitikberatkan pada industri berbasis: (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*); (2) lapangan usaha kreatif (*creative industry*), atau (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*). Ekonomi kreatif terbukti berpengaruh positif dalam membangun negara-negara di seluruh benua untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya.

## **5. Sektor Industri Ekonomi Kreatif**

Sektor industri ekonomi kreatif menurut inpres 6 tahun 2009 sbb:

1. Periklanan (advertising),
2. Arsitektur,
3. Pasar seni dan barang antik,
4. Kerajinan,
5. Desain,
6. Fashion,
7. Video/film/ animasi/fotografi,
8. Game,
9. Musik,
10. Seni pertunjukan (showbiz),
11. Penerbitan/percetakan,
12. Software,
13. Televisi/radio (broadcasting), dan
14. Riset & pengembangan (R&D)

## **6. Kontribusi ekonomi kreatif:**

Bila dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah.

Sebagai contoh, adalah industri kreatif berupa distro yang sengaja memproduksi desain produk dalam jumlah kecil. Hal tersebut lebih memunculkan kesan eksklusifitas bagi konsumen

sehingga produk distro menjadi layak untuk dibeli dan bahkan dikoleksi. Hal yang sama juga berlaku untuk produk garmen kreatif lainnya, seperti Dagadu dari Jogja atau Joger dari Bali. Kedua industri kreatif tersebut tidak berproduksi dalam jumlah besar namun eksklusifitas dan kerativitas desain produknya digemari konsumen.

Walaupun tidak menghasilkan produk dalam jumlah banyak, industri kreatif mampu memberikan kontribusi positif yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Departemen Perdagangan (2008) mencatat bahwa kontribusi industri kreatif terhadap PDB di tahun 2002 hingga 2006 rata-rata mencapai 6,3% atau setara dengan 152,5 trilyun jika dirupiahkan. Industri kreatif juga sanggup menyerap tenaga kerja hingga 5,4 juta dengan tingkat partisipasi 5,8%. Dari segi ekspor, industri kreatif telah membukukan total ekspor 10,6% antara tahun 2002 hingga 2006.

Merujuk pada angka-angka tersebut di atas, ekonomi kreatif sangat potensial dan penting untuk dikembangkan di Indonesia. Dr. Mari Elka Pangestu dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 menyebutkan beberapa alasan mengapa industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia, antara lain :

1. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan
2. Menciptakan iklimbisnis yang positif
3. Membangun citra dan identitas bangsa
4. Berbasis kepada sumber daya yang terbarukan

Pengalaman krisis ekonomi pada 1998 (sekitar 1 juta warga bangsa kehilangan pekerjaan.

Indonesia memiliki potensi ekonomi kreatif yang memberi kontribusi terhadap ekonomi, misalnya, sekitar 7.391.642 orang bekerja dalam industri kreatif (Kementrian Perdagangan Indonesia, 2010). Ekonomi kreatif dapat meningkatkan citra dan identitas suatu bangsa dalam kerangka *Nation Branding*.

### III. METODE PENELITIAN

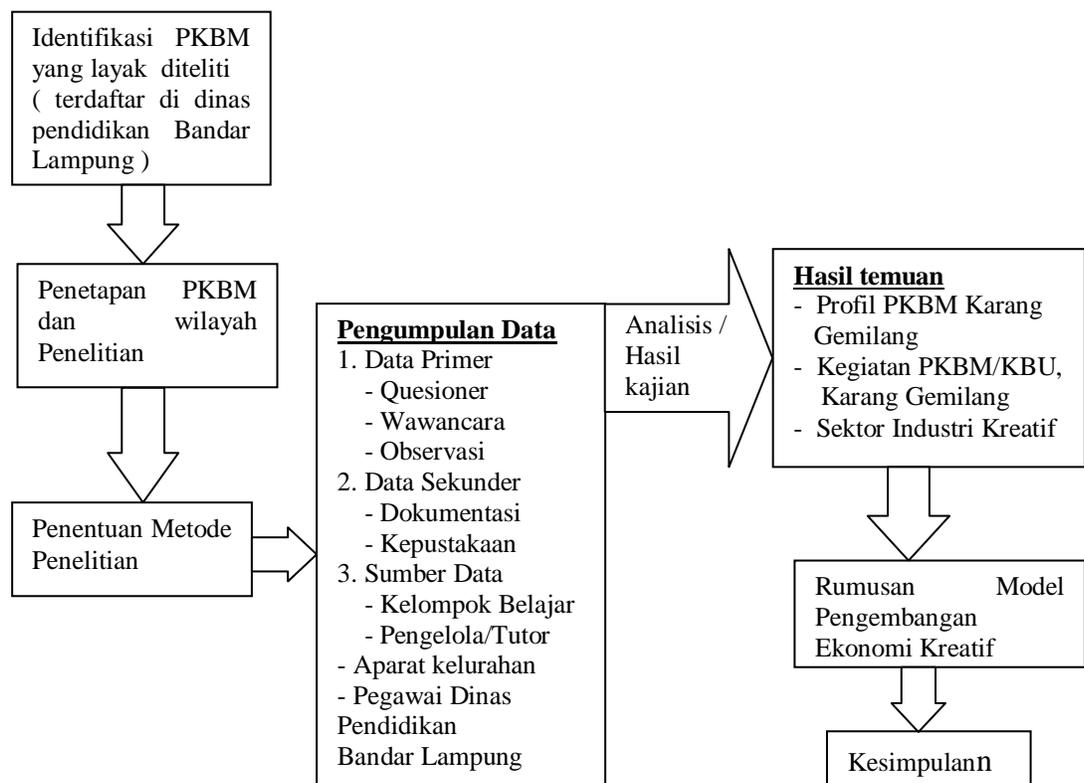
#### 1. Pendekatan Penelitian

Upaya pengembangan ekonomi kreatif dilakukan dengan merujuk pada pengembangan ekonomikreatif itu sendiri dan PKBM sebagai unsur pelaksanaanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Menurut Sutrisno Hadi (2002:3), penelitian deskripsi adalah suatu penelitian yang hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa-peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

#### 2. Rancangan Penelitian

Untuk memudahkan melaksanakan penelitian dan agar memperoleh hasil yang valid, maka peneliti membuat rancangan penelitian sbb:



Gambar 2 : Alur Penelitian

#### 3. Subyek Penelitian,

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik/ utuh ( J. Moeleong 2007. hal4). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Data yang dikumpulkan adalah berupa ata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Menurut Dr, Mardalis, metode deskriptif adalah upaya pendeskripsian kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. (Mardalis, 1993 ). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu ( Suharsimi Arikunto, 2002). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subyek penelitian adalah pelaksanaan kelompok belajar usaha dalam pengembangan ekonomi kreatif, yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subyek pada penelitian ini adalah warga belajar, pengelola PKBM, tutor, pegawai dinas pendidikan, pegawai kelurahan dan pegawai dinas perindustrian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Observasi
- b. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.

- c. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### 1.Keadaan Demografi

Penduduk Kelurahan Kota Karang pada tahun 2013 berjumlah 10.225 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 5.170 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.055 jiwa. Jumlah kepala keluarga pada Kelurahan Kota Karang adalah 2.594 KK. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kelurahan Kota Karang Kota Bandar Lampung tahun 2013

RW	Jumlah Anggota Keluarga Menurut Usia dan Jenis Kelamin												Jumlah L + P
	0-6 th		7-12 th		13-15 th		16-18 th		18 ke atas		jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	313	273	308	235	149	142	120	146	1512	1425	2402	2221	4623
2	859	235	282	394	121	127	106	98	1520	1466	2888	2320	5208
3	337	343	355	390	166	167	129	159	1825	1775	2812	2834	5646
jml	1509	851	945	1019	436	436	355	403	4857	4666	8102	7375	15477

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kota Karang berada pada umur antara 25 – 54 tahun sebanyak 4.383 jiwa atau 26,26 persen. Kota Karang didominasi oleh penduduk yang berusia produktif sehingga mampu menjalankan kegiatan usaha secara optimal. Pekerjaan penduduk di Kelurahan Kota Karang beraneka ragam yaitu Pegawai Negeri Sipil, Tentara Republik Indonesia, pedagang, petani, tukang, buruh, pensiunan, dan lain-lain. Jumlah penduduk Kota Karang terbanyak adalah penduduk dengan lulusan pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebesar 61,93%, seperti yang disajikan pada Tabel 3. Lulusan pendidikan penduduk dapat mempengaruhi pekerjaan penduduk tersebut. Kemajuan suatu daerah juga bisa didorong oleh tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut.

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung tahun 2013

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	293	3,75
2	SD	4843	61,93
3	SMP	1259	16,10
4	SMA	1306	16,70
5	Akademi	62	0,79
6	Sarjana	57	0,73
	Jumlah	7820	<b>100</b>

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Tabel 3 Penduduk berdasarkan Usia

RW	Jumlah Anggota Keluarga Menurut Usia dan Jenis Kelamin												Jumlah L + P
	0-6 th		7-12 th		13-15 th		16-18 th		18 ke atas		jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	313	273	308	235	149	142	120	146	1512	1425	2402	2221	4623
2	859	235	282	394	121	127	106	98	1520	1466	2888	2320	5208
3	337	343	355	390	166	167	129	159	1825	1775	2812	2834	5646
jml	1509	851	945	1019	436	436	355	403	4857	4666	8102	7375	15477

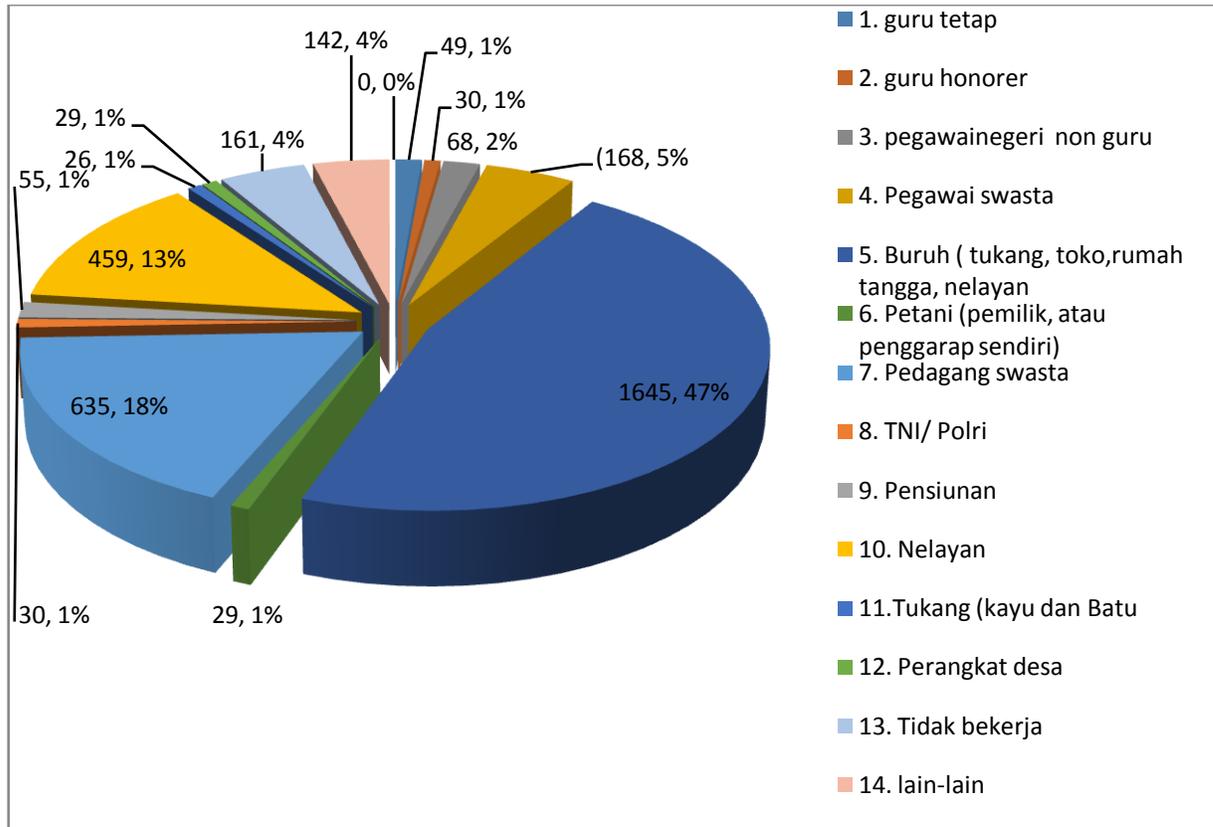
Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Pada saat ini lingkungan 3 sudah terpecah oleh pemekaran wilayah kota Bandar Lampung menjadi kelurahan sendiri yakni kelurahan Kota Karang Raya, tahun 2013 di kelurahan Kota Karang sendiri tinggal 2 lingkungan, antara lain lingkungan 1 dan lingkungan 2

Tabel 4 Data Kepala Keluarga berdasarkan jenis pekerjaan Kelurahan Kota Karang

Lingkungan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	16	16	19	62	624	7	245	12	29	129	13	9	59	21
2	20	7	24	28	405	15	209	9	18	205	8	11	67	13
3	13	7	25	78	616	7	181	9	8	125	5	9	40	108
JML	49	30	68	168	1645	29	635	30	55	459	26	29	166	142

**% KK Menurut Jenis Pekerjaan**

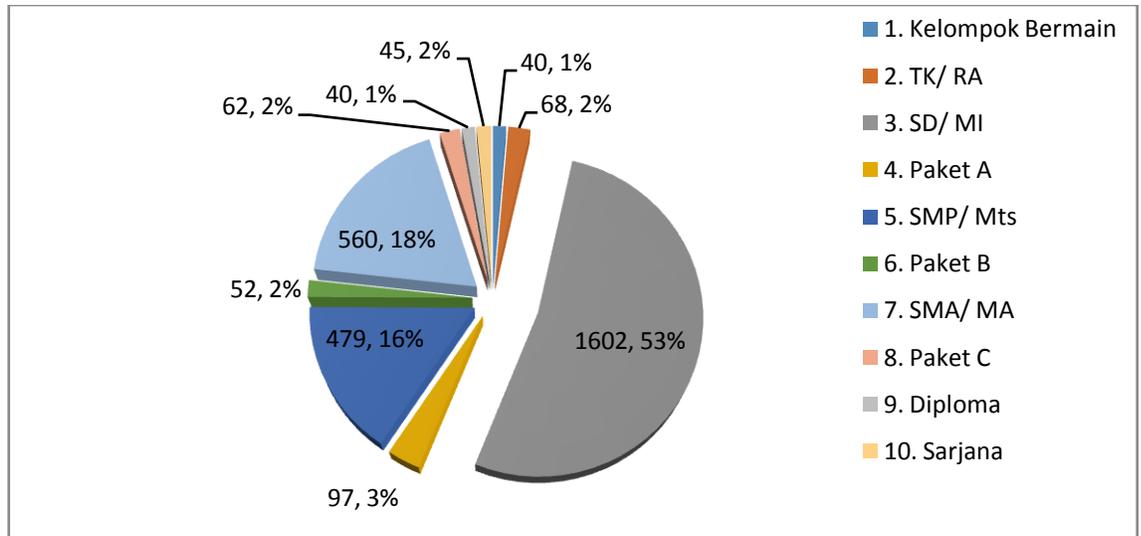


Jika dilihat dari data diatas, pekerjaan kepala keluarga di kelurahan Kotakarng berada pada kelompok buruh (tukang, rumah tangga, dan nelayan) dengan 1645 kk atau 47% dan dominasi terbesar adalah buruh nelayan. Kelompok pekerjaan kedua adalah pedagang/ wiraswasta dengan 635KK atau 18%. Kelompok pekerjaan ketiga adalah Nelayan dengan 459 KK atau 13%

Tabel 5 Data Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan Kelurahan Kota Karang

Lingkungan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	7	14	550	17	48	11	182	20	21	19
2	33	52	460	42	135	37	144	37	19	26
3	0	2	592	38	296	4	234	5	0	0
JML	40	68	1602	97	479	52	560	62	40	45

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013



## PEMBAHASAN

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan data tentang kemiskinan, ternyata sebagian besar adalah masih rendahnya tingkat pendidikan, yang sebagian besar tidak tamat SD, hal ini mengakibatkan bahwa mereka tidak bisa bersaing, dalam berbagai aspek kehidupan. Pemerintah maupun lembaga lainnya terutama yang konsisten dalam mengembangkan pendidikan, harus mengambil langkah-langkah pemerbdayaan bagi mereka.

Pemberdayaan adalah suatu aktifitas reflkeksif, suatu proses yang mampu didiniasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (Sedarmiyanti 2005: 22 )

Dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat dalam rangka pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu:

- Kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah kepada sasaran, yaitu suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi rakyat.
- Kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran
- Kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pemberdayaan adalah antara lain ( Sedarmiyanti 2005: 22 )

- Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin
- Meningkatnyakepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin

- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif.
- e. Meningkatnya pendapatan keluarga miskin.

## **2. Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan non formal.**

Para penyelenggara pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal perlu merancang manajemen pendidikan yang melibatkan unsur – unsur terbaik dari dunia industri, profesi lain secara dinamis. Penekannya adalah bagaimana pengetahuan dan informasi keilmuan yang diperoleh peserta didik dapat dikonversi menjadi ketrampilan, sehingga kompetensi teknis, bisnis SDM kita berbasis *knowledge*.

Kelompok belajar usaha ini merupakan suatu kegiatan yang dikelola oleh masyarakat untuk menuntaskan program keaksaraan di bawah naungan depdiknas. Akan tetapi juga memberikan pengetahuan kepada warga belajarnya dalam berbagai bentuk ketrampilan yang bermanfaat bahkan dapat memberikan nilai tambah bagi warga belajarnya. Tema ketrampilan yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi lingkungannya misalnya pertanian, peternakan, jasa, industri dan lain-lainnya.

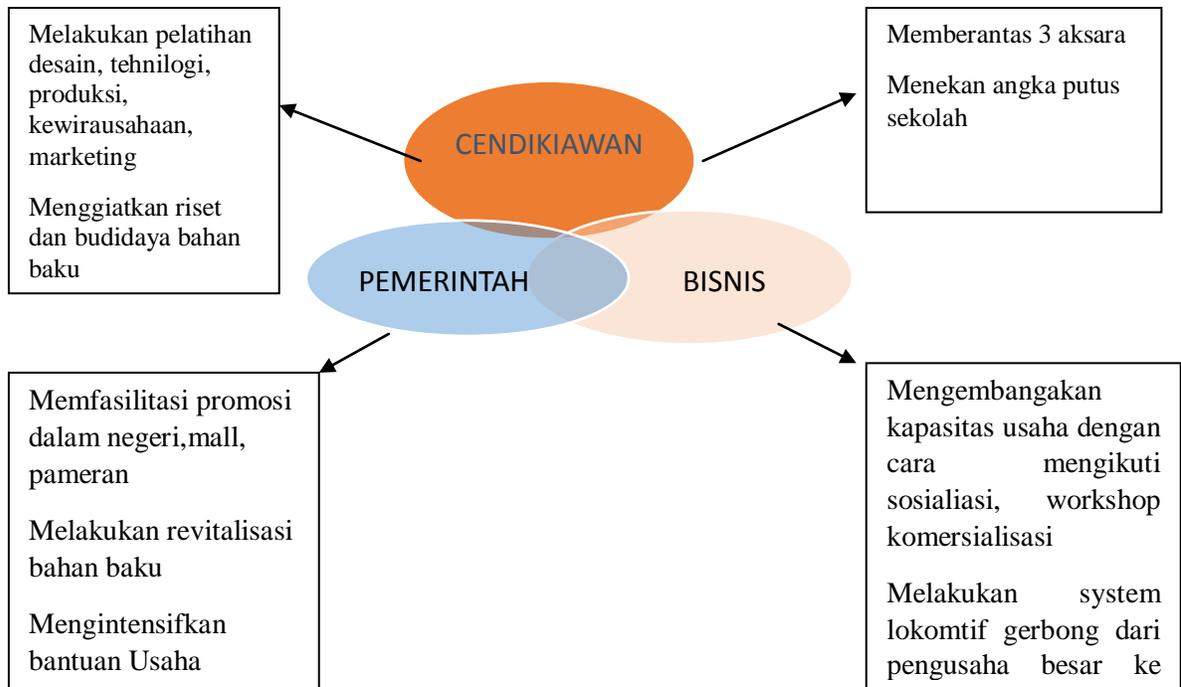
## **3. Model Pengembangan Kelompok Belajar Usaha dalam pengembangan ekonomi kreatif.**

Peranan pemerintah perlu diarahkan pada fungsi regulator dan fasilitator antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat aturan.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana umum.
- c. Merumuskan kebijakan makro ekonomi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam perluasan kesempatan kerja dan kesempatan usaha.

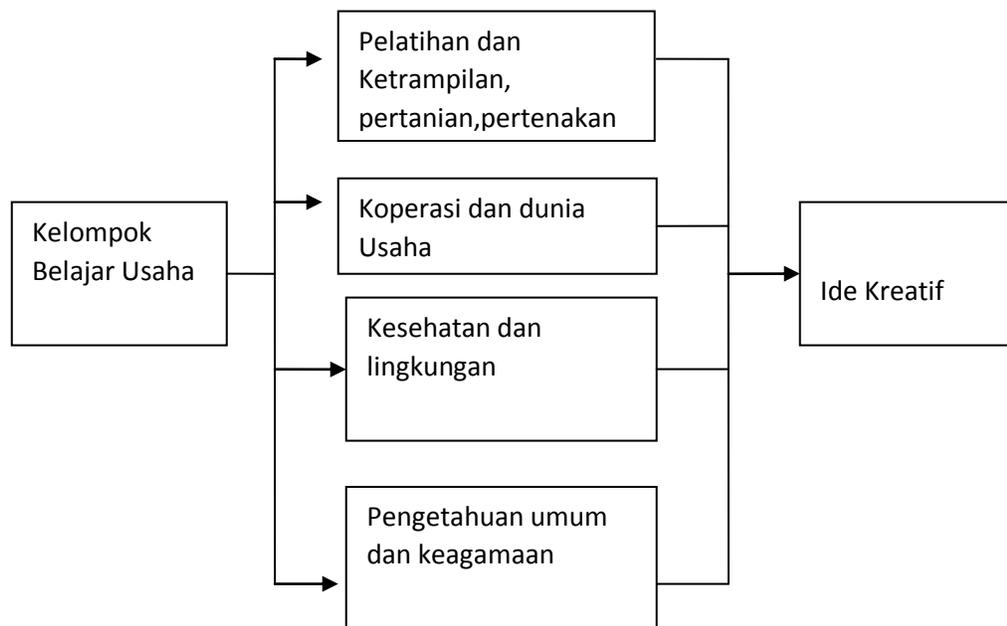
Untuk mencapai hal tersebut di atas salah satu usaha dan upaya yang dilakukan adalah melalui kelompok belajar usaha, karena melalui kegiatan ini warga di beri ketrampilan yang memadai sesuai dengan tingkat pendidikan, waktu dan kondisi lingkungannya. Kelompok ini dijalankan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat sekitar.

Model pengembangan ekonomi kreatif melalui PKBM dapat diadaptasi dari model-model kota kreatif. Kota kreatif bertumpu pada kualitas sumber daya manusia untuk membentuk (bisa dalam bentuk *design* atau *redesign*) ruang-ruang kreatif (UNDP, 2008). Pembentukan ruang kreatif diperlukan untuk dapat merangsang munculnya ide-ide kreatif, karena manusia yang ditempatkan dalam lingkungan yang kondusif akan mampu menghasilkan produk-produk kreatif bernilai ekonomi. Festival budaya, merupakan salah satu bentuk penciptaan ruang kreatif yang sukses mendatangkan wisatawan. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada Bagan Model Sinergitas Stakeholders Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kerajinan dapat dilihat pada Gambar berikut:



**Gambar . Bagan Model Sinergitas Stakeholders Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kerajinan (sumber: Departemeni Perdagangan Rep. Indonesia, 2008)**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sbb:



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V Jakarta Rineka Cipta

DPP FK PKBM2007, *Konsep dan Strategi Pengembangan PKBM*, Jakarta

Djudju Sudjana 2000, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Failah Production, Bandung

Inpres No: 6 tahun 2009, Tentang Ekonomi Kreatif

Kementerian Perdagangan Indonesia 2011, *Pengembangan Ekonomi Kreatif*, Jakarta

Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008). “Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 : Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 – 2025”

Lexy. J. Moeleong 2004, *Metode Penelitian Kualitatif Eisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Mardalis 1993, *Metode Penelitian Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta

Pangestu, Mari Elka (2008). “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*”, disampaikan dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 yang diselenggarakan pada Pekan Produk Budaya Indonesia 2008, JCC, 4 -8 Juni 2008

Nur Djazifah ER, dkk 2005, *Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Pendidikan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM )* di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Laporan Penelitian Kelompok, Yogyakarta: Jurusan PLS UNY

Sutrisno Hadi 2002, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta

UNDP 2008, Creative Economy Report 2008

UNESCO, <http://portal.unesco.org/culture>

Zainuddin Arif 2003, *Pengelolaan dan Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Makalah

## LAMPIRAN 3 PHOTO KEGIATAN PENELITIAN

### Photo Kegiatan HIBER

#### a. Survey dan wawancara



#### b. Kegiatan Warga Belajar pembuatan kerupuk ikan

